

**ANALISIS KEAHLIAN PENYIAR RADIO DAKWAH DARUSSALAM  
88,1 FM DALAM MENINGKATKAN KUALITAS SIARAN**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
**Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)**  
**Konsentrasi Radio Dakwah**

Disusun Oleh:

Khaerunnisa

1801026134

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2023**

## NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) Eksemplar  
Hal : Persetujuan Naskah Proposal Skripsi

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UTN Walisongo Semarang  
Di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa proposal skripsi saudara :


Nama : Khaerunnisa  
NIM : 1801026134  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Jurusan/ Konsentrasi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) / Radio Dakwah  
Judul : Profesionalisme Penyiar Radio Dakwah Darussalam 88.1 FM dalam Meningkatkan Kualitas Siaran

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 22 Februari 2023

Dosen Pembimbing

  
Alfa Nur Fitri, M. I. Kom.

NIP. 198907302019032017

# LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

## ANALISIS KEAHLIAN PENYIAR RADIO DAKWAH DARUSSALAM 88.1 FM DALAM MENINGKATKAN KUALITAS SIARAN

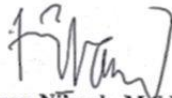
Disusun Oleh:

Khaerunnisa  
NIM: 1801026134

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Pada tanggal 15 Maret 2023 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat  
guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

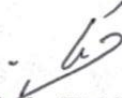
Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang



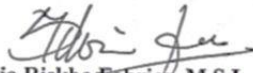
Nilnan Nirmah, M.S.I.  
NIP. 19800202 200901 2 003

Sekretaris



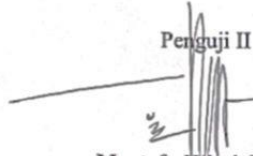
Alifa Nur Fitri, M.I.Kom.  
NIP. 19890730201903 2 017

Penguji I



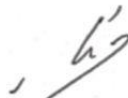
Silvia Riskha Fabriar, M.S.I.  
NIP. 19880229201903 2 013

Penguji II



Mustofa Hilmi, M.Sos.  
NIP. 1992022020193 1 010

Mengetahui, Pembimbing



Alifa Nur Fitri, M.I.Kom.  
NIP. 19890730201903 2 017

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi



Prof. Waideh Husein Supena M.Ag.  
NIP. 200112 1 003

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.



Semarang, 22 Februari 2023

Khaerunnisa

NIM : 1801026134

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat-Nya, yang telah memberikan penulis kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Analisis Keahlian Penyiar Radio Dakwah Darussalam 88.1 FM Dalam Meningkatkan Kualitas Siaran**”, walau terdapat banyak kendala namun karena-Nya semua itu bisa terlewati. Shalawat dan salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai suri tauladan umat manusia serta selalu kita nantikan syafaatnya di hari akhir nanti.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tentu tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan serta motivasi dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Sekiranya peneliti ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. Ilyas Supena, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. H. M. Alfandi, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dan Nilnan Ni'mah, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
4. Dr. Ilyas Supena, M. Ag. selaku wali studi dan Alifa Nur Fitri M.I.Kom, selaku pembimbing, atas ilmu yang diberikan serta telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pemikiran untuk memberikan arahan serta bimbingan dalam proses pengerjaan skripsi ini.
5. Segenap Dosen dan Staff Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo, yang tidak dapat ditulis satu persatu atas arahan, pengetahuan dan bantuan yang telah diberikan.
6. Radio Dakwah Darussalam 88.1 FM yang telah mengizinkan dan memberikan tempat serta informasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Kedua orang tua penulis. Bapak Muchaeron dan Ibu Mutmainah tercinta yang senantiasa mendoakan dan memberikan motivasi, dukungan serta semangat secara materiil dan immaterial mereka selama ini yang membuat perjalanan

hidup saya lebih berarti. Tidak ada yang lebih utama dan sempurna dibandingkan curahan cinta dari kalian yang berakar dari kemurnian ilahi.

8. Ketiga kakakku (Ari Dail Munip, Rahmat Hidayat, Wahyu Hidayat) serta ponakanku (Arfa, Zihni, Runna) terimakasih atas doa, motivasi dan dukungan kalian kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini sebaik-baiknya.
9. Kepada pemilik NIM 049512378 yang telah meluangkan waktu, tenaga dan dukungan materi maupun moril kepada penulis serta yang tak henti-hentinya memberikan semangat hingga penulis menyelesaikan tugas akhir ini. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan penulis hingga sekarang dan membersamai penulis pada hari-hari yang tidak mudah selama menjalani proses tugas akhir.
10. Teman-temanku Dliya Uyunil Hikmah, Dini Rizkia Maulida, Alful Laili Nurul Hikmah, yang sudah meluangkan waktu, pikiran dan tenaga dan selalu menemani hari-hari penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai, semangat untuk kalian semoga dilancarkan dalam segala urusan.
11. Teman-teman seperjuangan KPI D 2018 yang sudah mengisi kenangan manis di bangku perkuliahan dan menghibur hari-hari penulis selama kuliah di UIN Walisongo Semarang dan teman-teman KPI 2018 konsentrasi Radio Dakwah serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhir kata penulis berharap semoga segala bentuk bantuan yang telah diberikan baik materi maupun non materi mendapat balasan dari Allah SWT. penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum mencapai kesempurnaan, namun penulis sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikannya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Walisongo Semarang.

Semarang, 22 Februari 2023

Khaerunnisa

NIM : 1801026134

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Kedua orang tua penulis, Bapak Muchaeron dan Ibu Mutmainah

*Terimakasih atas doa-doa yang selalu dipanjatkan, selaku motivator terbesar dalam hidup saya yang tak pernah jemu mendo'akan dan menyayangiku, atas semua pengorbanan dan kesabaran yang telah mengantarku sampai di titik ini. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan kasih sayang dan ridho-Nya pada beliau berdua, Aamiin.*

Untuk Almamaterku,

*Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi,  
Universitas Islam Negeri Walisongo  
Semarang*

## MOTTO

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ  
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apa pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati agar kamu bersyukur.”

(Q.S An-Nahl: 78)



## ABSTRAK

**Khaerunnisa, 1801026134.** “Analisis Keahlian Penyiar Radio Dakwah Darussalam 88.1 FM Dalam Meningkatkan Kualitas Siaran”.

Keberhasilan radio yang tetap bertahan hingga sekarang tidak terlepas dari peran penyiar, penyiar merupakan salah satu profesi yang menarik untuk dijalani. Penyiar harus mampu menarik perhatian pendengar hanya melalui suara, banyak sekali kompetensi keahlian yang harus dikuasai untuk menjadi penyiar yang profesional dalam penguasaan mereka terhadap pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dengan menguasai kompetensi keahlian seorang penyiar radio dapat meningkatkan kualitas siaran dan membuat pendengar merasa terhubung dengan stasiun radio sehingga dapat meningkatkan minat pendengar untuk terus mendengarkan siaran dan bahkan dapat meningkatkan jumlah pendengar.

Skripsi ini bertujuan untuk menganalisis keahlian penyiar radio dakwah Darussalam 88.1 FM dalam meningkatkan kualitas siaran. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi dengan teknik analisis data dari Miles & Huberman dengan 3 alur yang meliputi: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan kompetensi keahlian penyiar penyiar radio dakwah Darussalam 88.1 FM dalam melakukan mengenai pengetahuan mereka sebagai penyiar sudah baik. Keterampilan berbicara di depan mikrofon (*announcing skill*) penyiar di radio Dakwah Darussalam 88.1 FM menunjukkan keterampilan yang baik dalam mengatur suara, artikulasi, tempo, dan kontrol suara ketika menyampaikan materi siaran. Keterampilan mengoperasikan peralatan (*operating skill*) penyiar di radio Dakwah Darussalam 88.1 FM yaitu menghidupkan dan mematikan pemancar, mengoperasikan komputer, menggunakan mikrofon, *mixer* dan keterampilan itu didapatkan selama mengikuti masa *training* sebelum menjadi penyiar. Dari tiga penyiar salah satu penyiar yaitu INA tidak bisa menghidupkan dan mematikan pemancar. Para penyiar radio dakwah Darussalam sudah mampu membuat naskah siaran sendiri dengan menggunakan bahasa tutur dan memiliki caranya sendiri dalam mengembangkan materi siaran. Namun, dalam segi teknis penulisan naskah, radio dakwah Darussalam belum sepenuhnya memperhatikan penggunaan kaidah tanda baca. Sikap penyiar harus mengikuti etika penyiaran dan memiliki gaya penyampaian yang sesuai, penyiar radio harus berpenampilan dan bersikap sopan serta disiplin dalam waktu dan tempat, hindari ucapan yang menyinggung, mengandung unsur SARA, tindakan yang merusak citra stasiun, bahasa yang kasar dan candaan tidak pantas.

**Kata kunci: Keahlian, penyiar, radio dakwah, kualitas siaran**

## DAFTAR ISI

<b>ANALISIS KEAHLIAN PENYIAR RADIO DAKWAH DARUSSALAM 88,1 FM DALAM MENINGKATKAN KUALITAS SIARAN.....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka.....	6
E. Metode Penelitian.....	9
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	9
2. Definisi Konseptual .....	9
3. Sumber dan Jenis Data .....	10
4. Teknik Pengumpulan Data .....	11

5. Teknik Analisis Data .....	12
F. Sistematika Penulisan Skripsi.....	14
<b>BAB II KEAHLIAN PENYIAR RADIO DALAM MENINGKATKAN KUALITAS SIARAN .....</b>	<b>16</b>
A. Media Radio .....	16
1. Pengertian Radio .....	16
2. Karakteristik Radio.....	17
3. Kelebihan Radio .....	18
4. Kekurangan Radio .....	19
5. Radio Sebagai Media Dakwah .....	19
B. Kompetensi Keahlian Penyiar .....	21
1. Kompetensi Keahlian Penyiar .....	21
2. Penyiar Radio .....	32
3. Tugas Penyiar Radio .....	33
4. Penyiar dalam Perspektif Islam .....	34
5. Kecakapan Penyiar Radio .....	35
C. Kualitas Siaran .....	36
1. Program Siaran .....	36
2. Materi Siaran .....	37
3. Penyiar Radio .....	38
<b>BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN DAN KEAHLIAN PENYIAR RADIO DAKWAH DARUSSALAM 88.1 FM DALAM MENINGKATKAN KUALITAS SIARAN .....</b>	<b>40</b>
A. Sejarah Berdirinya Radio Dakwah Darussalam 88.1 FM .....	40
B. Visi dan Misi Radio Dakwah Darussalam 88.1 FM .....	41

C. Program Acara Radio Dakwah Darussalam 88.1 FM .....	42
D. Segmentasi Target .....	44
E. Keahlian Penyiar Radio Dakwah Darussalam 88.1 FM dalam Meningkatkan Kualitas Siaran .....	46
<b>BAB IV ANALISIS KEAHLIAN PENYIAR RADIO DAKWAH DARUSSALAM 88.1 FM DALAM MENINGKATKAN KUALITAS SIARAN .....</b>	<b>60</b>
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>73</b>
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>75</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>79</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>96</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Deskripsi Acara.....	43
Tabel 2. Identitas Informan .....	46

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Jadwal Program Siaran.....	42
Gambar 2. Naskah Siaran.....	69

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Draft Pedoman Wawancara .....	79
Lampiran 2. Hasil Wawancara .....	81
Lampiran 3. Lembar Persetujuan Informan .....	92
Lampiran 4. Dokumentasi Kegiatan Penelitian .....	95

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) mengeluarkan peringatan resmi kepada stasiun Radio Prambors Fm pada tanggal 28 Januari 2022 dalam program siaran “*Desta and Gina In The Morning*”, ditemukan pelanggaran Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS) pada program tersebut. Program tersebut memuat promo podcast yang tayang pada pukul 08:45 WIB ini memuat dialog antara seorang pria dan wanita yang menggunakan kata “tolol” dan “bego” yang tidak pantas untuk diucapkan, program tersebut dianggap melanggar perlindungan anak dan remaja serta norma kesopanan dan kesusilaan. KPI menetapkan bahwa program tersebut melanggar Pedoman Perilaku Penyiaran pasal 9 dan pasal 14 ayat (2) serta Standar Program Siaran pasal 9 ayat (1) dan pasal 15 ayat (1), KPI memberikan sanksi administratif teguran tertulis ([www.kpi.go.id](http://www.kpi.go.id), 2022).

Kesalahan seperti kasus di atas bisa disebabkan karena penyiar radio belum mencapai aspek kredibilitas yang seharusnya dimiliki oleh seorang penyiar. Menjadi penyiar yang profesional harus mampu bersaing di lingkungan yang semakin kompetitif, untuk menjadi penyiar radio seseorang harus terlebih dahulu memahami kriteria untuk menjadi seorang penyiar serta pedoman tentang siaran, penyiar harus memperhatikan apa yang diperbolehkan dan apa yang tidak diperbolehkan pada saat melakukan siaran (Yonathan K.M et al., 2019).

Penyiar adalah seseorang yang dapat menyampaikan ide, gagasan, dan bertugas membawakan program radio, peran penyiar dalam siaran diibaratkan seperti ujung tombak atau etalase radio karena penyiarlah yang akan menyampaikan pesan kepada pendengarnya baik iklan, lagu, maupun informasi lainnya (Yulia, 2010). Penyiar harus mampu membawakan dan menyampaikan program siaran kepada para pendengarnya dengan segala keahlian dan kecakapan yang dimilikinya, keberhasilan atau kegagalan penyiar radio untuk menghidupkan radio dapat mempengaruhi citra dari stasiun radio.



Penyiar radio harus bersikap profesional dalam menjalankan tugasnya, saat bersiaran vokal penyiar harus bervariasi supaya pesan yang disampaikan dapat dipahami dan diterima oleh pendengar serta mencegah kesalahpahaman tentang bagaimana suatu informasi tersebut. Profesi penyiar dituntut terampil, mampu beradaptasi, berpikir cepat dan tidak kenal lelah, penyiar radio harus menyampaikan perkataan yang baik dan menghindari kebohongan, karena akan berpengaruh pada penilaian para pendengar. Tanggung jawab utama penyiar adalah menggunakan suaranya untuk mengkomunikasikan informasi atau pesan kepada para pendengar, penyiar harus menjadi komunikator yang ahli supaya dapat berkomunikasi secara efektif dan efisien (Nabila & Azmi, 2018).

Radio Darussalam FM merupakan salah satu radio yang cukup ternama di wilayah Kabupaten Tegal, stasiun radio Darussalam FM mengudara pada frekuensi 88.1 MHz di bawah badan usaha PT. Radio Dakwah dan Pendidikan Darussalam yang bergerak dibidang dakwah, informasi, dan hiburan. Radio ini merupakan radio dakwah dan informasi dengan klasifikasi target pendengar anak muda hingga dewasa. Radio Darussalam 88.1 fm bukanlah radio yang baru berdiri di wilayah Kabupaten Tegal, sudah hampir 23 tahun radio ini menemani pendengarnya melalui program-program yang disiarkan, radio yang bertempat di kawasan Pondok Pesantren Darussalam Kalibakung ini memiliki program siaran antara lain program siaran hiburan 35%, siaran dakwah 30%, iklan 20%, informasi/berita 15%, radio Darussalam memiliki beberapa program unggulan yaitu program KHI (Konsultasi Hukum Islam), Lintang Sore, Tergoda, dan Wayang Kulit, dengan program unggulan tersebut akan sangat menambah penggemar radio dari kalangan remaja, dewasa hingga orang tua.

Penyiar pada program unggulan di Radio Dakwah Darussalam harus profesional karena dihadapkan pada banyaknya pendengar yang mendengarkan. Penyiar pada program unggulan biasanya dipegang oleh penyiar yang sudah berpengalaman, penyiar yang sudah memiliki pengalaman yang cukup dipercaya oleh pihak stasiun radio untuk bertanggungjawab dalam

memandu program unggulan tersebut, penyiar harus memahami cara ataupun strategi supaya pendengar tidak cepat merasa jenuh dan selalu mendengarkan siarannya (Aprilysia, 2019). Profesionalitas penyiar radio Darussalam 88.1 fm menunjukkan citra dari radio tersebut, seperti halnya keunikan dan ciri khas penyiar radio Darussalam bisa dilihat pada saat pembukaan program siaran yang diawali dengan membaca surat Al-Fatihah dan selalu mendoakan kepada keluarga pengasuh pondok Darussalam Kalibakung dan Klein supaya usahanya diberikan kelancaran serta para pendengar setianya.

Penyiar harus menemukan cara-cara inovatif untuk meningkatkan siarannya supaya lebih berkualitas dan menarik sehingga siaran radio tetap bertahan dan semakin digemari oleh para pendengarnya. Pada saat siaran penyiar juga harus memiliki prinsip *amar ma'ruf nahi munkar*, antara lain mengucapkan hal-hal yang positif dan menghindari segala bentuk kebohongan karena hal itu akan berpengaruh negatif pada penilaian pendengar yang menjadikannya sebagai tauladan yang baik, karena tujuan utama seorang penyiar adalah untuk mempengaruhi pendengar, penyiar harus mampu memberi contoh yang jujur dalam setiap kata yang mereka katakan (P. I. Astuti, 2021).

Penggunaan internet saat ini semakin meningkat pesat, *gadget* dan *smartphone* sekarang menjadi alat komunikasi dan platform media yang ada di mana-mana, kemudahan dan biaya akses internet yang murah mendorong tumbuhnya media jenis ini, pengelola radio harus bisa menjadikan peluang baru dengan keberadaan akses internet. Saat ini sudah banyak pengelola radio yang memanfaatkan penggunaan media sosial seperti twitter, facebook, youtube, instagram, whatsapp dan media lainnya untuk menunjang penyampaian informasi kepada para pendengarnya, pendengar juga bisa mendengarkan radio melalui *streaming* yang dapat didengarkan secara online ([www.kpi.go.id](http://www.kpi.go.id), 2018). Saat ini banyak layanan *streaming* musik *online* juga muncul sebagai salah satu ancaman utama yang dihadapi perusahaan radio, salah satu layanan yang menjadi ancaman bagi radio adalah Spotify, yang selain menawarkan

pilihan musik terlengkap dan kemudahan dalam dijangkau yang tersedia saat ini juga telah berkembang menjadi portal *podcast* paling populer.

Radio Dakwah Darussalam 88.1 FM belum sepenuhnya mengoptimalkan peran media sosial guna mendukung siarannya, beberapa radio di Kabupaten Tegal seperti Slawi fm, Pop fm, dan radio Star fm, serta Best fm sudah memanfaatkan media sosial untuk mengunggah dan memperbarui informasi serta berinteraksi dengan para pendengar. Radio Dakwah Darussalam 88.1 FM merasakan efek perubahan dari digitalisasi tersebut saat melihat jumlah pengguna media sosial yang semakin bertambah serta menurunnya interaksi dengan pendengar melalui layanan sms, radio dakwah Darussalam mengoptimalkan media sosial whatsapp untuk berinteraksi serta belum adanya akses streaming untuk menikmati siaran di radio tersebut secara *online*, mengingat radio Dakwah Darussalam 88.1 FM merupakan sebuah perusahaan media sehingga sangat penting untuk radio Darussalam meningkatkan pelayanan kepada pendengar melalui media sosial untuk menginformasikan terkait berita terkini.

Pekerjaan seorang penyiar cukup kompleks, tidak sekedar *cas-cis-cus*, tetapi penyiar merupakan salah satu kunci dalam industri radio yang berhubungan dengan masyarakat melalui udara yang mendengarkan radio tempat penyiar bersiaran (Wardana, 2009). Manfaat radio siaran untuk komunikasi adalah karena sifatnya yang santai, pendengar dapat mengikuti program radio saat bekerja, tidur, makan, atau bahkan saat berkendara. Para penyiar di radio Dakwah Darussalam 88.1 FM harus mencari inovasi agar siarannya semakin berkualitas supaya stasiun tersebut tetap bertahan dan memiliki pendengar yang semakin banyak, baik dari segi hiburan maupun penyebaran agama islam.

Penyiar mempunyai tanggung jawab menyampaikan informasi yang sudah dikemas melalui suatu program untuk kepentingan publik, aktivitas tersebut memerlukan penyiar yang profesional supaya mampu menghasilkan siaran yang berkualitas, penyiar yang profesional akan menentukan kinerja yang tercermin dalam siarannya serta dapat mengukur tingkat pencapaian kerja.

Penyiar profesional memiliki fungsi yang sangat penting dan dibutuhkan bagi stasiun radio dimana radio harus mampu melayani pendengarnya dengan baik dan memberikan siaran-siaran yang memenuhi harapan pendengar sehingga kepuasan pendengar terhadap informasi yang disiarkan dapat terpuaskan.

Akan tetapi setelah ditelusuri melalui wawancara dengan manajer Radio Dakwah Darussalam 88.1 FM mendapatkan masih ada penyiar di radio tersebut yang melakukan kesalahan seperti melanggar aturan yang telah ditetapkan radio, salah satunya pemutaran iklan di luar waktu yang sudah ditentukan maupun tidak memutar iklan pada waktunya. Tidak menjaga nilai kesopanan dalam berbicara, saat proses siaran berlangsung penyiar tersebut menggunakan kata-kata yang tidak sopan. Soal kedisiplinan juga tidak dipatuhi, penyiar datang terlambat sehingga mengakibatkan keterlambatan program acara di radio Dakwah Darussalam 88.1 FM.

Seorang penyiar dituntut mampu menguasai kompetensi keahlian siaran agar para pendengar tetap setia mendengarkan. Kepiawaian penyiar yang akan menentukan acara tersebut dibuat akan menarik atau akan membosankan. Penyiar harus memiliki kecakapan mampu menyampaikan gagasan, mengucapkan kata-kata atau istilah dengan jelas dan benar dan mampu melakukan kontrol suara.

Berdasarkan latar belakang maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai radio dakwah Darussalam 88.1 FM dalam sebuah skripsi dengan berjudul: **“Analisis Keahlian Penyiar Radio Dakwah Darussalam 88,1 FM Dalam Meningkatkan Kualitas Siaran”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah terkait bagaimana keahlian yang dimiliki oleh penyiar dalam meningkatkan kualitas siarannya pada radio dakwah Darussalam 88.1 Fm?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji, menganalisis dan mengetahui keahlian yang dimiliki oleh penyiar dalam meningkatkan kualitas siarannya pada radio dakwah Darussalam 88.1 Fm.

### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis kepada berbagai pihak sebagai berikut:

#### **a. Manfaat Teoritis**

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) konsentrasi radio agar dapat memahami mengenai keahlian seorang penyiar dalam melakukan tugasnya, dan harapan penelitian ini dapat dijadikan salah satu bahan referensi oleh peneliti lainnya.

#### **b. Manfaat Praktis**

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat serta kontribusi yang positif bagi masyarakat tentang pentingnya melaksanakan tugas secara profesional guna mencapai hasil yang terbaik, serta menjadi pedoman bagi media massa radio dalam menjaga dan meningkatkan keahlian penyiar radio.

## **D. Tinjauan Pustaka**

Sangat penting untuk melakukan tinjauan pustaka dengan skripsi sebelumnya yang memiliki tema serupa supaya penelitian ini bisa dipertanggungjawabkan keasliannya serta bebas dari plagiasi.

Siti Yuliana (2019) melakukan riset dengan judul "*Kompetensi Keahlian Penyiar Radio Komunitas Dakwah MBS FM 107.8 MHz*". Riset tersebut mengkaji bagaimana kompetensi keahlian yang dimiliki oleh penyiar radio komunitas dakwah MBS FM 107.8 MHz. penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik analisis data Miles

dan Huberman. Siti Yuliana dalam risetnya membuktikan bahwa secara keseluruhan kemampuan penyiar radio komunitas dakwah MBS 107,8 MHz dalam melakukan siaran radio sudah baik, begitu juga dengan pengetahuan mereka sebagai penyiar serta penerapan teknik siaran dari segi keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan menulis naskah siaran dengan baik. Sebagai mahasiswa KPI diharapkan dapat meningkatkan bakatnya dalam dunia penyiaran sehingga dapat menjadi seorang penyiar yang berkompeten.

Mukhammad Erfan Ardiyansah (2021) melakukan riset yang judul "*Profesionalisme Wartawan Muslim Radio di Semarang dalam Peliputan Berita Selama Pandemi Covid-19*". Riset tersebut mengkaji bagaimana sikap profesionalisme wartawan muslim radio di Semarang dalam peliputan berita selama pandemi Covid-19. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan teknik analisis data Miles dan Huberman. Mukhammad Erfan Ardiyansah dalam risetnya membuktikan bahwa wartawan muslim radio di Semarang memiliki landasan pendidikan jurnalistik yang baik, memiliki keterampilan jurnalistik yang disesuaikan dengan kegiatan di masa pandemi, dan sadar akan kepatuhan terhadap kode etik jurnalistik. Sebagai mahasiswa KPI diharapkan dapat memahami ilmu jurnalistik radio mengenai sikap profesionalisme seorang wartawan dalam peliputan berita radio.

Kasmina (2018) melakukan riset dengan judul "*Strategi Radio Gama FM Dalam Meningkatkan Kualitas Penyiar di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa*". Riset tersebut mengkaji bagaimana strategi dan tantangan yang dihadapi Radio Gama FM Gowa Makassar dalam meningkatkan kualitas penyiar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Kasmina dalam risetnya membuktikan bahwa strategi yang dilakukan Radio Gama FM untuk meningkatkan kualitas penyiarnya meliputi edukasi, sosialisasi, relasi dengan pendengar dan evaluasi serta memperluas hubungan dengan menyertakan mitra media dan penawaran iklan.

Danil Ananda (2019) melakukan riset dengan judul “*Upaya Green Radio 96.7 FM Pekanbaru dalam Meningkatkan Kualitas Penyiar Program Mahoni*”. Riset tersebut mengkaji bagaimana strategi yang dilakukan Green Radio 96.7 FM Pekanbaru dalam meningkatkan kualitas penyiar program Mahoni. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Danil Ananda dalam risetnya membuktikan bahwa upaya Green Radio 96.7 FM Pekanbaru dalam meningkatkan kualitas penyiarnya dengan mengundang instruktur atau konsultan dari Green Radio Jakarta dan memberikan fasilitas seperti buku, surat kabar, dan majalah berlangganan serta meningkatkan kesadaran penyiar tentang pentingnya *attitude* dan tanggung jawab akan tugasnya dengan menerapkan beberapa peraturan.

Indah Puji Astuti (2021) melakukan riset dengan judul “*Strategi Radio Perdana FM Dalam Meningkatkan Kualitas Penyiar*”. Riset tersebut mengkaji bagaimana strategi yang dilakukan oleh Radio Perdana FM dalam meningkatkan kualitas penyiar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Indah Puji Astuti dalam risetnya membuktikan bahwa radio Perdana FM melakukan evaluasi kepada penyiar untuk meningkatkan kualitas mereka dan meningkatkan wawasannya melalui pelatihan, serta meningkatkan keterampilan melalui pelatihan vokal, intonasi, artikulasi, dan pengucapan, serta meningkatkan kesadaran penyiar terhadap sikap tanggung jawab pada aturan-aturan yang berlaku.

Berdasarkan tinjauan di atas ada beberapa persamaan dan perbedaan, kesamaan dari penelitian diatas berkaitan tentang kualitas penyiar radio dalam menyampaikan informasi. Pada penelitian pertama dan kedua perbedaan terletak pada fokus dan lokasi penelitian. Penelitian ketiga, keempat dan kelima perbedaannya terletak pada fokus, dan lokasi penelitian, ketiga penelitian tersebut memfokuskan pada strategi yang digunakan untuk meningkatkan kualitas penyiar radio. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan penelitian pada radio Dakwah Darussalam 88.1 fm mengenai keahlian yang dimiliki penyiar radio Darussalam dalam meningkatkan kualitas siaran dan

mempertahankan sikap keprofesionalannya untuk menyampaikan informasi kepada para pendengarnya.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, menurut Bogdan dan Taylor metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk melihat isu-isu sosial dan tata cara yang diterapkan pada masyarakat dalam situasi tertentu, seperti tindakan, sikap dan pendapat, serta proses yang sedang berlangsung dan dampak dari suatu fenomena. Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan subjek maupun objek yang sedang diteliti dengan apa adanya (Samsu, 2017).

Penelitian kualitatif pada dasarnya digunakan dalam ilmu-ilmu sosial dan humaniora, khususnya dalam studi tentang pola dan perilaku manusia (behavior) dan apa yang ada di balik perilaku itu yang biasanya sulit diukur dengan angka. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan pola pikir induktif dan didasarkan pada pengamatan objektif partisipatif terhadap suatu fenomena sosial (Nursapia, 2020).

### **2. Definisi Konseptual**

Definisi konseptual dibuat dengan tujuan mempersempit ruang lingkup penelitian yang akan dijadikan sebagai dasar pengumpulan data, Peneliti dalam penelitian ini akan membahas beberapa batasan yang terkait dengan judul penelitian ini supaya tidak terjadi kesalahpahaman.

Penyiar yang profesional harus memiliki keahlian dan selalu berusaha untuk meningkatkan kemampuannya secara terus-menerus, standar kompetensi keahlian yang harus dimiliki oleh penyiar yaitu: Pengetahuan (*Knowledge*), sebagai komunikator penyiar harus memiliki pengetahuan dan



harus bisa membuat siarannya berbobot dan tidak asal dalam berbicara. Keterampilan (*Skill*), penyiar harus memiliki keahlian seperti *announcing skill*, *operating skill*, dan *writing skill*. Sikap (*Attitude*), penyiar harus bisa menjaga dan menyaring informasi yang akan disampaikan saat siaran, penyiar juga harus melaksanakan kewajibannya sesuai dengan aturan yang sudah ditentukan oleh stasiun radio, penyiar juga harus menempatkan dirinya dengan baik sesuai profesinya karena penyiar memiliki dua *images* sekaligus, yaitu *personal image* dan *station image*.

Kualitas siaran menentukan frekuensi jumlah pendengar dimana siaran radio akan terus didengarkan oleh pendengar dan merasa puas akan informasi yang mereka dapatkan dari stasiun radio, ada beberapa aspek yang mempengaruhi kualitas siaran radio meliputi kesesuaian materi dengan program siaran dan penyiar yang profesional.

Kepiawaian penyiar dalam menyajikan dan menghidupkan suatu program siaran menentukan keberhasilan suatu program siaran tersebut dengan jumlah pendengar yang banyak, apabila penyiar memiliki kualifikasi sebagai penyiar yang profesional seperti pengetahuan, *skill*, dan tingkah laku maka materi siaran pun akan tersampaikan secara efektif dan dapat menarik jumlah pendengar.

### **3. Sumber dan Jenis Data**

#### **a. Sumber Data Primer**

Untuk tujuan penelitian tertentu, data primer adalah data yang diambil secara cepat dan langsung dari data oleh peneliti. Dengan kata lain, data primer adalah informasi yang diperoleh dari sumber aslinya, baik melalui observasi maupun wawancara dengan responden dan narasumber (Samsu, 2017).

Data primer merupakan data pokok yang diperoleh secara langsung dari informan dengan cara wawancara dengan manajer dan tiga penyiar radio dakwah Darussalam 88.1 FM untuk memahami pemahaman para penyiar mengenai kewajibannya menjadi seorang penyiar yang

profesional. Adapun informan dalam penelitian ini yaitu: Mokhammad Khumedi, Mugi Sobar, Diyah Kurniasih, Ishmah Nurul Afifah sebagai data penelitian untuk dianalisis

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder digunakan sebagai sumber data tambahan untuk membantu proses penelitian, sumber data sekunder untuk penelitian ini berasal dari rekaman serta beberapa dokumen yang ada di radio dakwah Darussalam 88.1 FM yang berkaitan dengan masalah penelitian.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah upaya yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang masalah yang akan diteliti, peneliti menggunakan berbagai teknik antara lain:

a. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan antara dua orang untuk tujuan bertukar informasi melalui sesi tanya jawab guna mendapatkan sebuah data, dalam penelitian ini wawancara bertujuan untuk mengidentifikasi masalah secara lebih terbuka dimana informan diajak untuk memberikan pendapat serta pandangannya. Saat wawancara berlangsung peneliti harus memperhatikan, merekam, dan mencatat apa yang dikatakan informan (Sugiyono, 2016). Peneliti akan mendapatkan gambaran mendalam tentang informan atau subjek penelitian terkait topik yang sedang diteliti, supaya informan benar-benar memberikan informasi mendalam yang dibutuhkan, pewawancara harus mampu membangun kepercayaan dan hubungan baik dengan mereka (Hanurawan, 2016).

b. Observasi

Metode observasi adalah pengamatan yang sistematis dan pencatatan terhadap gejala yang muncul pada objek penelitian (Sugiyono, 2016). Saat melakukan observasi, penulis berpartisipasi langsung dalam kegiatan yang dilakukan oleh penyiar radio dakwah

Darussalam 88.1 fm saat melakukan tugasnya untuk memperoleh data yang lebih akurat, lengkap dan sampai pada taraf mengetahui tingkat makna yang tinggi dari setiap perilaku yang terjadi.

Observasi ini menggunakan observasi terus terang atau tersamar, dalam hal ini peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada informan sehingga mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir aktifitas peneliti. Observasi yang penulis lakukan dengan cara mengamati lokasi penelitian, serta melihat situasi dan kondisi saat kegiatan siaran berlangsung di radio dakwah Darussalam 88.1 FM.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan dan memperoleh data tambahan dalam bentuk catatan dan dokumentasi lainnya. dalam penelitian kualitatif metode dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi dari penggunaan teknik pengumpulan data dari observasi dan wawancara (Sugiyono, 2021). Dengan memperoleh informasi dan data berupa catatan atau foto yang telah disimpan berkaitan dengan masalah penelitian dalam penelitian ini, dokumentasi berupa buku, jurnal, artikel, website, dan media sosial perusahaan (Samsu, 2017).

## **5. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses sistematis mencari dan menyusun data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan mengkategorikan data, memecahnya menjadi unit-unit, menyusunnya ke dalam pola, memilih yang penting untuk dipelajari dan menarik kesimpulan yang mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Menurut Miles and Huberman analisis data penelitian kualitatif dilakukan dengan cara yang menarik dan berlanjut sampai semua data terkumpul (Sugiyono, 2016).

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data artinya memilih hal pokok dan merangkumnya, memfokuskan pada poin yang penting, dicari tema dan polanya dari data yang sangat banyak saat penulis mengumpulkan data dari lapangan. Reduksi data akan menghasilkan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan penulis untuk memperoleh data tambahan jika diperlukan, perangkat elektronik seperti komputer kecil dapat membantu reduksi data dengan memberikan kode untuk elemen tertentu. Adapun data-data yang akan direduksi dalam penelitian ini adalah hal-hal pokok yang berhubungan dengan keahlian penyiar radio dakwah Darussalam 88.1 fm.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berbentuk penjelasan singkat, bagan, korelasi antar kategori, bagan alur, dan alat bantu visual lainnya. Metode penyajian data yang paling populer dalam penelitian kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penulisan yang bersifat naratif. Dilakukan penyajian data secara deskriptif atas apa yang telah dikategorikan dalam bentuk laporan yang sudah sistematis untuk dianalisis lebih lanjut dan ditarik kesimpulannya.

c. *Conclusion Drawing Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dipaparkan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, tetapi ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data dan kesimpulan yang dipaparkan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya. Dalam penarikan kesimpulan peneliti mencari makna sebenarnya dari data-data yang telah terkumpul, kemudian peneliti mencari arti lebih mendalam, setelah itu menyusun pola-pola hubungan tertentu yang mudah

dimengerti, data tersebut dihubungkan sehingga mudah ditarik kesimpulan.

Langkah-langkah analisis yang diuraikan di atas memungkinkan peneliti untuk menemukan data atau fakta yang relevan, sehingga peneliti dapat mengetahui keahlian penyiar radio Dakwah 88.1 FM dengan menggunakan teknik analisis data ini.

## **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Penelitian ini disusun dengan menggunakan sistematika penulisan skripsi untuk memudahkan pemahaman terhadap unsur-unsur penting mengenai topik pembahasan yang akan dikaji, keseluruhan penulisan untuk penelitian ini akan dibahas dalam lima bab, yaitu:

1. Bagian awal berisi judul skripsi, nota pembimbing, lembar pengesahan, lembar pernyataan, kata pengantar, persembahan, motto, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran-lampiran.
2. Bagian isi terdiri dari lima bab, yaitu:

**BAB I** : Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan, tinjauan pustaka, metode penelitian (jenis dan pendekatan penelitian, definisi konseptual, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data), dan sistematika penulisan skripsi.

**BAB II** : Kerangka teori untuk menguraikan penjelasan tentang teori yang digunakan dalam melakukan penelitian. Bab ini berisi tentang kajian pustaka tentang pengertian media radio, kompetensi keahlian penyiar, dan pengertian kualitas siaran.

**BAB III** : Gambaran umum objek penelitian yang menggambarkan secara umum mengenai objek penelitian. Gambaran umum tersebut meliputi; sejarah radio dakwah Darussalam 88,1 fm, Visi dan Misi radio dakwah Darussalam 88,1 fm, struktur organisasi radio dakwah Darussalam 88,1 fm, deskripsi program acara radio Darussalam 88,1 fm.

**BAB IV** : Analisis data bertujuan untuk memaparkan mengenai analisis terkait data-data yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Berisi tentang analisis data mengenai deskripsi informan yaitu penyiar dan manajer radio, uraian hasil penelitian, dan hasil wawancara serta pembahasan.

**BAB V** : Penutup ini berisikan kesimpulan dari penelitian yang telah diteliti, saran/kritik yang akan disampaikan dan kata penutup.

3. Bagian terakhir berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, daftar riwayat hidup.

## **BAB II**

### **KEAHLIAN PENYIAR RADIO DALAM MENINGKATKAN KUALITAS SIARAN**

#### **A. Media Radio**

##### **1. Pengertian Radio**

Pada hakikatnya radio merupakan media berbasis audio, media audio tidak mengharuskan pendengarnya untuk berkonsentrasi penuh saat mendengarkannya sehingga pendengar bisa melakukan aktivitas lainnya saat mendengarkan radio. Pendengar dapat membayangkan dan bereaksi terhadap sesuatu dalam hati dan pikiran mereka hanya berdasarkan apa yang mereka dengar dari media audio yang hanya memberikan suara saja (Miranda & Yuliati, 2020).

Nama Radio tidak mengacu pada bentuk fisiknya, tetapi juga pada kenyataan bahwa fisik radio serta kegiatan yang berkaitan dengan radio saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan, radio mengacu pada seluruh studio, pemancar dan pesawat penerima sekaligus. Asep Syamsul M. Romli dalam *Broadcaster Journalism* mendefinisikan radio sebagai media yang serupa dengan majalah, televisi, atau surat kabar, karakteristik yang khas dari radio yaitu auditif yang dikonsumsi melalui indera pendengaran atau telinga (K. Romli, 2016).

Kekuatan kelima “*the fifth estate*” adalah julukan yang diberikan ke radio sebab selain menginformasikan, menghibur, mendidik, dan membujuk pendengarnya, radio juga dapat digunakan untuk kontrol sosial yang serupa dengan surat kabar, hal ini disebabkan karena radio memiliki daya langsung dan tidak terpengaruh oleh jarak atau rintangan, dan memiliki fitur seperti kekuatan suara, musik, dan efek suara. (Ardianto et al., 2017).

Segala model komunikasi dapat digunakan saat mengirim pesan melalui radio, baik model satu arah ataupun model dua arah. Model satu arah memandang radio sebagai komunikator yang mengirimkan pesan ke penerima yang hanya pendengar pasif, berbeda dengan model dua arah

dimana radio sebagai komunikator yang melakukan *feedback* dengan pendengar. Saat ini sudah banyak radio yang menghadirkan program-program interaktif karena sedikit sulit apabila radio tetap bertahan jika menggunakan model komunikasi satu arah karena radio tersebut nantinya akan dilupakan oleh pendengarnya yang menganggap tidak ikut terlibat dalam program yang disiarkannya (S. I. Astuti, 2013).

## 2. Karakteristik Radio

Radio tergolong sebagai media elektronik tertua dan mudah beradaptasi beradaptasi dengan perubahan dunia. Radio memiliki karakteristik tersendiri seperti media massa lainnya, antara lain sebagai berikut:

- a. Auditif, informasi yang sampai ke pendengar bersifat sekilas dan sepiantas karena sifat radio hanya untuk didengar. Apabila pendengar tidak memahami isi siaran yang disampaikan maka tidak dapat meminta penyiar untuk mengulanginya (Vera, 2016).
- b. Sederhana, mendengarkan radio tidak menuntut banyak konsentrasi karena mudah dalam mengoperasikannya, pengelolaannya, dan memiliki konten yang sederhana (S. I. Astuti, 2013).
- c. Akrab, radio siaran bersifat akrab. Dengan akrab dan cekatan penyiar menghadirkan berbagai program-program yang bervariasi, mulai dari program hiburan yang menarik dan program yang informatif karena seorang penyiar akan tampak berada di ruang dengar menemani pendengar dalam aktivitasnya.
- d. Identik dengan musik, stasiun radio dapat menarik pendengarnya dengan menggunakan musik, salah satu stasiun radio sengaja memilih *playlist* musik pop untuk menarik penggemar musik dan menjadikan mereka sebagai pendengar setianya (Ardianto et al., 2017).
- e. *Theatre of mind* atau Imajinatif, penyiar mampu melukiskan gambaran di benak para pendengarnya melalui kekuatan suara dan kata. Bahkan jika menyangkut penampilan fisik penyiar, pendengar mungkin hanya berspekulasi tentang apa yang penyiar katakan. (A. S. M. Romli, 2017).



### 3. Kelebihan Radio

Radio sama kompetitifnya dengan bentuk komunikasi massa lainnya seperti TV, koran, tabloid, dan majalah dalam hal menyampaikan informasi dan hiburan. Selain cepat dan terjangkau, radio memiliki keunggulan sebagai berikut:

- a. Radio dapat ditemukan di mana saja, radio dapat diakses oleh semua orang dengan biaya yang murah sehingga memungkinkan siapa saja untuk mendengarkan radio, ada banyak jenis dan ukuran radio yang tersedia saat ini. Tema yang disiarkan oleh berbagai stasiun radio juga beragam, radio dapat ditemukan di berbagai tempat, termasuk rumah, toko, kantor, dan mobil, serta radio portabel seperti fitur di ponsel (Budiarti, 2021).
- b. Langsung dan cepat, dibandingkan dengan surat kabar dan televisi, radio merupakan sarana paling efektif untuk menyebarkan informasi dengan cepat. Peristiwa terkini dapat dengan mudah diakses dan disebarluaskan kepada pendengar tanpa melalui proses yang rumit (Ningrum, 2007).
- c. Alternatif beragam, radio siaran dianggap menawarkan lebih banyak peluang dalam keragaman pilihan, pendengar memiliki pilihan untuk memilih stasiun radio pilihannya. Jika pendengar bosan dengan satu stasiun radio, maka pendengar dapat memuaskan keinginannya dengan memilih gelombang atau frekuensi lain (Yulia, 2010).
- d. Radio memiliki daya tarik, ada tiga alasan mengapa radio masih memiliki daya tarik tersendiri, diantaranya: musik (*music*), penggunaan bahasa lisan (*spoken word*), dan efek suara (*sound effect*) (Budiarti, 2021).
- e. Hangat, emosi pendengar dapat dipengaruhi oleh kombinasi kata, musik, dan efek suara yang hangat pada saat siaran. Penyiar sering menanyakan kabar pendengarnya, mendorong kebahagiaan dalam hidup, menghibur melalui lagu-lagunya.
- f. Tanpa batas, terlepas dari tingkat sosial, geografis, sku, ras, agama, atau antarkelompok, seseorang dapat mendengarkan dan menikmati siaran radio (Ningrum, 2007).

#### 4. Kekurangan Radio

- a. Selintas, berbeda dengan membaca koran yang bisa diulang dari halaman pertama, pendengar tidak bisa mengulang apa yang mereka dengar.
- b. Global, penyajian informasi radio bersifat global dan tidak mendalam sehingga dalam pengucapan angka dibulatkan, misalnya untuk jumlah 1.053 orang, penyiar akan mengatakan “lebih dari seribu orang lebih”.
- c. Beralur linier, pendengar tidak dapat melewati program karena program dapat dinikmati dan disajikan berdasarkan urutan yang telah ditetapkan. Berbeda dengan surat kabar, pembaca memiliki kebebasan untuk melompat ke halaman manapun, baik itu di halaman akhir, tengah, atau secara acak.
- d. Mengandung gangguan, seperti timbul tenggelam (*fading*) dan gangguan teknis (*channel noise factor*) (A. S. M. Romli, 2017).

#### 5. Radio Sebagai Media Dakwah

Dakwah sendiri berarti panggilan, seruan, atau ajakan, substansi dari Dakwah adalah metode untuk mengajak manusia supaya bertakwa dan beriman kepada Allah SWT, setiap muslim sekarang diharapkan untuk menjunjung tinggi tugas mulia berdakwah atau menjadi seorang pendakwah, artinya setiap muslim memiliki kewajiban untuk mengajak dan meneru kepada umat manusia supaya bersedia memeluk dan menerima agama Islam dalam bentuk *amar ma'ruf nahi munkar* yang tujuannya adalah untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat yang diridhai oleh Allah SWT (Masyitoh, 2018).

Menurut Ahmad Mubarak yang dikutip oleh Wahyu Ilahi dalam buku “Komunikasi Dakwah” menyampaikan bahwa aktivitas dakwah merupakan kegiatan komunikasi yang melibatkan da’I (komunikator) dan mad’u (komunikan). Perbedaan yang paling signifikan antara dakwah dan komunikasi ada pada isi pesan yang disampaikan, pesan komunikasi bersifat umum, sedangkan pesan dakwah mengandung nilai-nilai kebenaran dan keteladanan islam (Ilahi, 2013).

Seiring dengan kemajuan teknologi dan komunikasi, khususnya di bidang komunikasi, kegiatan penyampaian dakwah pun semakin berkembang, dari bentuk komunikasi langsung ke komunikasi tidak langsung, khususnya melalui media elektronik. Salah satu media elektronik adalah media radio yang dapat digunakan sebagai saluran komunikasi dakwah jika dibandingkan dengan komunikasi dakwah konvensional, pesan dakwah dapat disampaikan kepada kelompok yang lebih banyak dan lebih luas melalui radio (Muktarruddin, 2019).

Pada era globalisasi, kegiatan dakwah harus siap beradaptasi di era globalisasi saat ini karena muncul dengan tuntutan baru. Hal ini berkaitan dengan ajaran Islam yang menjelaskan tentang nilai-nilai dalam beberapa segi kehidupan, masalah manusia mungkin menjadi lebih kompleks seiring dengan kemajuan zaman yang semakin modern, terobosan teknologi yang mengarah pada perubahan sosial tidak dapat diprediksi oleh manusia. Cara berpikir, bertindak, dan sikap seseorang dapat berubah sebagai akibat dari perubahan signifikan yang dibawa oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, oleh karena itu, kegiatan dakwah hingga akhirnya merambah ke dunia radio (Bakhri, 2020).

Radio saat ini menawarkan sejumlah program-program yang menyajikan tema atau materi dakwah islami yang disusun sebaik dan dengan kemampuan terbaiknya untuk menarik minat pendengarnya, walaupun teknologi komunikasi saat ini semakin berkembang dan banyak acara dakwah yang dilakukan melalui internet, tidak mematahkan semangat program radio dakwah untuk tetap eksis bagi para pendengarnya. Begitu banyaknya pendengar yang menyukai program siaran dakwah, maka banyak sekali stasiun radio yang secara khusus menyajikan program yang isinya khusus mengenai materi tentang dakwah atau khusus menjadikan radio dakwah (Faridah & Uswarusolihah, 2021).

Ajaran Al-Qur'an, Sunnah Rasulullah SAW, ijtihad para ulama, dan sejarah peradaban Islam semuanya menjadi sumber dakwah yang digunakan untuk materi dalam siaran radio dakwah (Saputra, 2011). Menurut Wahyu

Ilahi, materi dakwah secara umum dapat dikategorikan menjadi 3 jenis (Ilahi, 2013), yaitu:

- a. Pesan Akidah, (iman kepada Allah SWT, iman kepada para Malaikat, kitab-kitab, iman kepada rasul-rasul-Nya, iman kepada hari kiamat, iman kepada Qadha dan Qadhar).
- b. Pesan Akhlak, (akhlak kepada Allah SWT, akhlak terhadap makhluk seperti: akhlak kepada manusia, akhlak kepada flora, fauna, dan sebagainya).
- c. Pesan Syariah, meliputi zakat, puasa, ibadah thaharah, puasa dan haji, serta muamalah.
  - 1) Hukum perdata meliputi: hukum jual-beli, hukum waris, hukum nikah.
  - 2) Hukum publik meliputi: hukum pidana, hukum negara, hukum perang dan damai.

## **B. Kompetensi Keahlian Penziar**

### **1. Kompetensi Keahlian Penziar**

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris "*Competence*" yang berarti kemampuan atau kapasitas, kompetensi merupakan salah satu unsur kesiapan yang berkaitan dengan pengetahuan dan keterampilan yang dapat diperoleh dari pendidikan, latihan dan pengalaman. Menurut Boyatzis (1982) Kompetensi didefinisikan sebagai kapasitas yang ada pada seseorang yang bisa membuat orang tersebut mampu memenuhi apa yang disyaratkan oleh pekerjaan dalam suatu organisasi sehingga organisasi tersebut mampu mencapai hasil yang diharapkan. Menurut Spenser dan Spenser (1993) Kompetensi adalah karakteristik dasar seseorang yang ada hubungan sebab akibatnya dengan prestasi kerja yang luar biasa atau dengan efektifitas kerja (Thoha, 2003).

Kompetensi adalah suatu persyaratan kemampuan dalam melaksanakan jabatan. Biasanya kemampuan ini dikaitkan dengan keahlian dan keterampilan, demikian juga dengan kompetensi jabatan negara/politik berbeda dengan jabatan struktural, perbedaan ini menunjukkan karena tugas pokok, fungsi, wewenang dan tanggung jawabnya amat berbeda satu sama lain, kompetensi adalah spesifikasi sikap, pengetahuan dan keterampilan serta penerapan yang efektif dari sikap, pengetahuan dan keterampilan tersebut terhadap standar-standar yang ditetapkan di tempat kerja (*workplace*) (Purwanto, 2006).

Menurut undang-undang no.13 tahun 2003 pengertian kompetensi adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja. Menurut Keputusan Kepala Badan Kepegawaian Negeri nomor: 46A tahun 2003, tentang pengertian kompetensi adalah kemampuan dan karakteristik yang dimiliki oleh seorang Pegawai Negara Sipil berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap perilaku yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas jabatan, sehingga pegawai negeri sipil tersebut dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, efektif dan efisien (Harikedua, 2015).

Kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang penyiar perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai, sebagai wujud hasil belajar yang mengacu pada pengalaman langsung penyiar perlu mengetahui tingkat-tingkat penguasaan yang akan digunakan sebagai kriteria pencapaian kompetensi. Penilaian terhadap pencapaian kompetensi perlu dilakukan secara objektif berdasarkan kinerja penyiar dengan bukti penguasaan mereka terhadap pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Seorang penyiar tidak boleh menyerah dan harus selalu berusaha untuk mengembangkan kemampuannya, dengan keahlian dan kemampuan yang diasahya secara terus-menerus penyiar harus bisa memahami bagaimana memberikan pelayanan terbaik kepada pendengar. Dibutuhkan kerja keras dan pola pikir yang tidak kenal lelah untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan yang mungkin timbul dalam menjalankan kewajibannya saat

siaran, penyiar radio harus memiliki kemampuan berbicara di depan mikrofon dan harus mampu menguasai teknologi serta memiliki sentuhan seni yang indah (Yulia, 2010). Seorang penyiar harus memiliki keahlian tertentu untuk dianggap sebagai penyiar profesional, antara lain:

a. *Knowledge* (Pengetahuan)

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui pancaindra manusia guna penginderaan terhadap objek yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan perabaan. Tuntutan pengetahuan bagi seorang penyiar radio adalah untuk tidak ketinggalan informasi, penyiar adalah seorang jurnalis yang selalu berusaha menginformasikan berbagai hal baru yang belum diketahui oleh khalayak. Sebagai seorang jurnalis, penyiar harus mampu memahami, serta mengerti informasi terbaru apa yang sedang berkembang, selain itu penyiar juga merupakan seorang *entertainer* yang mana memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas dalam berbagai bidang. Untuk mendapatkan pengetahuan dan wawasan yang luas, penyiar wajib membaca berbagai macam informasi di berbagai bidang. Dengan demikian penyiar tidak akan terlihat bodoh saat melakukan siaran *talkshow* bersama dengan narasumber di bidang tertentu, sehingga dapat dikatakan seorang penyiar harus selalu update dalam hal informasi (Yulia, 2010).

Pengetahuan merupakan hasil tahu setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, salah satunya pengetahuan indra pendengar yang harus dikuasai oleh seorang penyiar seperti pengetahuan tentang penyiaran dan pengetahuan tentang masyarakat. Sebagai komunikator, penyiar harus memiliki pengetahuan yang akan terus berubah seiring dengan berkembangnya zaman, penyiar harus bisa membuat siarannya berbobot dan tidak asal dalam berbicara.

Menurut Ega Wardana, pengetahuan bisa didapat dengan 5 cara (Wardana, 2009), sebagai berikut:

- 1) Membaca, membaca media cetak (koran, majalah, dan sebagainya), membaca dari sumber internet, dan buku-buku.
- 2) Mendengar, seorang penyiar dapat mendengarkan apa saja yang ada disekelilingnya bahkan tidak menutup kemungkinan mendengarkan melalui media (radio) lain.
- 3) Melihat, melihat peristiwa secara langsung di tempat kejadian ataupun melihat melalui layar tv.
- 4) Mengamati, melihat lebih *detail* untuk mengetahui suatu hal yang lebih banyak lagi.
- 5) Bergaul, untuk mengetahui apa yang sedang terjadi di masyarakat, penyiar harus bergaul secara langsung dengan masyarakat sesuai dengan segmentasi dan kelas sosialnya.

Pengetahuan adalah hasil dari mengetahui sesuatu setelah merasakannya. Salah satunya adalah pengetahuan tentang indera pendengar yang harus dipahami oleh seorang penyiar, serta informasi tentang penyiaran dan pengetahuan tentang masyarakat (Kasim et al., 2020). Seorang penyiar harus memiliki latar belakang pendidikan dan pengetahuan yang kuat sehingga penyiar dapat berkembang dan memberikan warna pada pola siarannya, penyiar semacam ini akan dengan mudah menyesuaikan diri dengan berbagai program yang ditawarkan oleh stasiunnya (Margono, 2017). Oleh karena itu, penyiar dituntut untuk konsisten mengikuti tren berita dan peristiwa terkini sesuai dengan program siaran yang akan mereka bawakan.

Sebagai seorang penyiar di radio dakwah juga harus memiliki pengetahuan di bidang keagamaan seperti akidah, akhlak, syariah maupun tema keislaman lainnya, kemampuan untuk menguasai materi dan mengaplikasikan konsep dakwah diperlukan bagi seorang penyiar dalam pengelolaan siaran dakwah di radio. Penyiar dapat memperoleh

materi dari mengumpulkan konten siaran dari artikel Islami yang ditemukan online, di surat kabar, di buku, dan dari pengetahuan pribadi penyiar (Alfajran & Nupiah, 2019).

Seorang penyiar tidak akan dapat berbicara dengan bebas jika mereka hanya memiliki keterampilan vokal dan bahasa yang baik tetapi tidak memiliki pengetahuan yang luas sehingga siaran terasa monoton. Penyiar harus memiliki basis pengetahuan yang sangat luas., baik itu mengenai pengetahuan umum (ekonomi, politik, olahraga, gaya hidup, dan sebagainya) ataupun pengetahuan tentang musik, penyiar harus rajin untuk membaca koran, buku, menonton televisi, dan memperbanyak pengalaman dan perbanyak kenalan (Puspita, 2014).

b. Keterampilan (*Skill*)

Keterampilan didefinisikan sebagai kemampuan untuk melakukan sesuatu terhadap suatu pekerjaan, kemampuan dapat diturunkan dari seseorang ke orang lain. Keterampilan adalah strategi yang dijadikan sebagai standar untuk melakukan tindakan secara efektif dan benar, untuk dapat disebut sebagai penyiar profesional, seorang penyiar harus menunjukkan kualitas kinerjanya kepada pendengar melalui “*Show*” yang dibawakannya saat siaran. Keterampilan khusus yang harus dimiliki penyiar untuk mendukung kinerjanya meliputi:

1) Keterampilan Berbicara (*Announcing Skill*)

Setiap penyiar radio harus memiliki kemampuan berbicara dengan jelas di depan mikrofon, penyiar harus menjaga kondisi vokalnya agar tetap standar, menarik dan bagus untuk tetap mempertahankan kualitas dan eksistensinya. Tidak hanya mampu berbicara saja, penyiar juga dapat mengolah kemampuannya dengan mencari sisi yang menarik (Wardana, 2009). Pekerjaan penyiar menuntutnya untuk berbicara dengan jelas, atau berkomunikasi secara verbal, sehingga untuk mencapai kualitas vokal yang baik, penyiar harus berbicara dengan jelas dan dengan



karakteristik vokal yang baik, seperti intonasi, tempo dan artikulasi. (Ningrum, 2007).

Ada beberapa aspek yang harus diperhatikan oleh penyiar saat berbicara (A. S. M. Romli, 2007), meliputi:

- a) Keaslian (*naturaness*), yakni keaslian suara atau tidak dibuat-buat.
- b) Kelincahan (*vitality*), seorang penyiar harus selalu ceria, tidak lemas, kedengaran tidak semangat saat siaran, karena tugas penyiar untuk menghibur para pendengar.
- c) Keramahtamahan (*friendliness*), Penyiar harus sopan, ramah, dan baik hati, mereka harus berteman dekat dengan para pendengarnya, tidak bersikap kasar, memarahi pendengar, apalagi memaki pendengar.
- d) Intonasi (*intonation*), yakni nada suara, irama bicara –cepat dan lambat- atau lantunan nada dalam kata-kata untuk menghindari pengucapan yang datar atau monoton.
- e) Aksentuasi (*accentuation*) atau logat, dialek. Pastikan untuk melakukan penekanan pada kata atau kalimat yang dianggap penting.
- f) Kecepatan (*speed*), Berbicara dengan tingkat kecepatan dan kelambatan yang bervariasi akan meningkatkan durasi dan kejelasan.
- g) Artikulasi (*articulation*), yaitu kejelasan pengucapan setiap kata. Kata yang diucapkan harus jelas, misalnya harus membedakan antara kata *Ekstrem* dan *Eksim*.

Penyiar harus memiliki vokal yang jelas dan lancar agar semua pendengar mampu memahami informasi yang diberikan, sangat penting bagi seorang penyiar untuk memiliki karakter suara yang sesuai dengan genre stasiun radio dan segmentasi audiensnya dimana tempat penyiar bekerja (Novia & Simbolon, 2019). Penyiar sebaiknya menggunakan bahasa yang mudah dipahami pendengar karena jika menggunakan kosakata yang rumit atau bahkan terlalu gaul informasi

yang disampaikan akan sulit dipahami oleh pendengar. Seorang penyiar harus berbicara dengan menggunakan bahasa sejasal mungkin saat menyajikan informasi, bahasa yang digunakan adalah bahasa komunikasi antarpribadi biasa dikenal dengan bahasa tutur (Rahmi & Darmawati, 2021).

Menurut Asep Syamsul M. Romli (2004) penyiar dapat mengembangkan kualitas vokal yang baik dan kelancaran berbicara dengan:

- a) Latihan pernapasan untuk menghasilkan “suara diafragma” atau suara yang keluar dari rongga perut.
- b) Latihan intonasi (nada suara) untuk berbicara berirama -cepat dan lambat- dan hindari nada datar dan monoton.
- c) Latihan aksentuasi untuk membantu berbicara dengan penekanan pada istilah tertentu, misalnya dengan menggunakan "konsep suku kata" -dan, yang, di (satu suku kata); minggu, jadi, siap, Bandung (dua suku kata); bendera, pendekar, perhatian (tiga suku kata); dan sebagainya.
- d) Latihan *speed*, kecepatan bicara.
- e) Latihan untuk meningkatkan artikulasi dan kejelasan kata. sering dijumpai istilah atau kata-kata yang pengucapannya berbeda dari bentuk tertulisnya.

Latihan paling mendasar yang harus dilakukan penyiar adalah latihan pernapasan, teknik pernapasan yang ideal untuk menghasilkan suara adalah pernapasan diafragma (sekat pemisahan antara perut dan dada). Pernapasan diafragma menghasilkan suara yang lebih berbobot, merdu dan memiliki power serta menghasilkan volume yang sesuai (Restendy et al., 2021).

Penyiar dapat berkomunikasi secara efektif dan benar dengan pendengarnya, mereka harus mengetahui dan memahami model komunikasi, penyiar harus memiliki keterampilan dalam mengolah kata dan gaya bicara yang khas sehingga mampu menghipnotis

pendengarnya. Agar pendengar memiliki rasa keakraban dengan penyiar, kemampuan untuk mengakrabkan diri dengan pendengar adalah keterampilan lain yang dibutuhkan penyiar untuk mencegah pendengar berpindah atau beralih ke stasiun radio lain (Febriyanty & Oktavini, 2021).

## 2) Keterampilan Mengoperasikan Alat Siar (*Operating Skill*)

Bagi seorang penyiar pengetahuan dan suara bukanlah modal utama dalam menunjang aktivitasnya dalam bersiaran, jika penyiar tidak bisa menggunakan alat-alat siar maka suara yang dikeluarkan menjadi percuma dan tidak bisa didengar oleh telinga pendengar. Seorang penyiar harus memahami dan menguasai sejumlah alat yang membantu mereka dalam pekerjaan sebagai penyiar, alat-alat tersebut dapat berupa *hardware* maupun *software* (Puspita, 2014).

*Operating skill* merupakan kemampuan seorang penyiar dalam menggunakan teknologi siaran, seperti mixer, komputer yang digunakan untuk memutar lagu maupun iklan. Jadi, seorang penyiar harus bisa menggunakan mixer, potensio lagu, potensio iklan, menaikkan potensio mikrofon, dan perangkat sejenis lainnya (Wardana, 2009).

Beberapa radio mengoperasikan peralatan penyiarnya melalui penggunaan jasa operator dan penyiar hanya berkonsentrasi saat melakukan siaran. Kenali semua peralatan yang ada di ruang siaran supaya mengerti apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan terkait perangkat keras (*hardware*), penyiar tidak boleh gagap secara teknologi supaya penyiar tidak begitu saja menggunakan peralatan siaran tanpa memahami cara pemeliharaannya (Margono, 2017).

Ada beberapa hal yang perlu dikuasai penyiar radio di bidang teknik (Yulia, 2010), yaitu:

- a) Dapat secara mandiri menghidupkan dan mematikan pemancar, kecuali untuk keadaan darurat.
  - b) Mampu menggunakan mixer, komputer, dan program yang ada di dalamnya di ruang siaran.
  - c) Mampu mengendalikan teknik penggunaan setiap alat, seperti mikrofon, karena setiap mikrofon memiliki karakteristik yang berbeda-beda.
  - d) Selalu perhatikan *output* siaran melalui radio penerima untuk mengukur seberapa baik penerima mendengar suara yang dihasilkan pemancar.
- 3) Keterampilan Menulis Naskah (*Writing Skill*)

Kemampuan untuk menulis naskah siaran merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap penyiar karena penyiar harus menyiapkan naskah siarannya sendiri, ini penting bagi seorang penyiar untuk menguasai terutama bagi penyiar pemula untuk menjadi panduan komennya agar dapat melakukan *adlibbing* (berbicara spontan) secara tepat (Wardana, 2009).

Naskah siaran membantu penyiar untuk lebih sistematis dalam menyampaikan materi siaran dan terbiasa untuk bicara fokus dan tidak berbelit-belit. Telinga pendengar tidak selamanya bisa menghafal apa yang telah dan baru diucapkan oleh penyiar sehingga tidak menutup kemungkinan banyak kosakata yang penyiar ucapkan berulang-ulang padahal tidak terlalu penting. Dengan naskah siaran, penyiar bisa mengontrol mana kosakata yang terlalu banyak diucapkan dan mana kata-kata yang pantas untuk ditambahkan (Budiarti, 2021).

Beberapa hal yang harus penyiar perhatikan dalam menulis naskah siaran (Wardana, 2009), yaitu:

- a) Sisi menarik, dalam ini lebih kepada daya imajinasi penyiar untuk menuangkan ide atau gagasan dalam tulisannya yang

mengedepankan sisi menarik dari satu tema yang akan digunakan sebagai penggerak agar pendengar tertarik untuk mendengarkan apa yang disampaikan oleh penyiar.

- b) Aturan, setiap radio memiliki aturan masing-masing yang tidak bisa ditinggalkan untuk ditulis, seperti *station* radio, frekuensi radio, *call program*, dan sebagainya. Penyiar dapat mengkombinasikan aturan tersebut dengan tema yang akan disampaikan supaya tidak berdiri sendiri.
- c) *Ears catching*, naskah harus mudah dimengerti oleh pendengar dengan menggunakan gaya penulisan yang komunikatif dan sederhana agar pendengar tidak bosan dan bingung dengan bahasa yang digunakan oleh penyiar.
- d) Bahasa tutur, gaya penulisan untuk radio adalah dengan bahasa tutur (seperti sedang berbicara langsung dengan pendengar).

Meskipun ada *scriptwriter* yang bertugas untuk menuliskan naskah siaran, penyiar radio tetap diharapkan mampu membuat naskah siarannya sendiri, untuk menghindari naskah tulisan yang kaku seperti majalah dan koran, penyiar radio harus mampu memproduksi dan mempunyai keterampilan menulis naskah siaran dalam bahasa lisan (Ningrum, 2007).

Gunakan simbol tertentu saat menyusun naskah untuk meningkatkan kelancaran membaca, misalnya tanda (/) sebagai pengganti koma (,) tanda (//) sebagai pengganti tanda titik (.), kata-kata penting harus ditulis dengan huruf kapital atau ditulis tebal, pemisahan suku kata untuk kata-kata yang sulit diucapkan, dan seterusnya. Penyiar radio harus mampu menggunakan intonasi yang tegas, lantang dan penekanan yang lebih terfokus agar informasi terdengar seolah-olah sedang disampaikan dari tempat kejadian. (Rahmi & Darmawati, 2021)

c. Sikap (*Attitude*)

*Attitude* merupakan hal dasar lain yang sangat diperlukan di segala profesi, tak terkecuali penyiar. Penyiar adalah ujung tombak dan bahkan mewakili kepribadian radio tersebut, sudah sepantasnya bagi seorang penyiar bukan sekadar berbicara atau berceloteh, tetapi juga menjaga tingkah lakunya. Seorang penyiar biasanya akan menjadi sorotan bagi para pendengar, seorang penyiar harus dapat menjaga dan menyaring apa yang boleh dan dilarang untuk disampaikan selama siaran (Sukma, 2018).

Seorang penyiar radio harus mampu mempertahankan sikap karena akan menjadi pusat perhatian banyak pendengar. Seorang penyiar yang kompeten memiliki sikap yang jujur, disiplin, bertanggung jawab, sopan, dan percaya diri, saat siaran berlangsung penyiar tidak hanya sekedar berbicara saja, tetapi ada sikapnya juga yaitu sikap di udara (*On Air Attitude*) seorang penyiar radio (Kasim et al., 2020).

Salah satu faktor yang menentukan kesantunan suatu bahasa yang digunakan dan diucapkan adalah pemilihan kata dari seorang penyiar. Penyiar radio harus memilih bahasa yang akan mereka gunakan untuk menyampaikan makna dan tujuan supaya memberikan dampak atau efek pada pendengar dalam konteks tertentu. Pendengar akan menganggap penyiar radio bersikap sopan jika menurut mereka kata-kata yang digunakan penyiar sudah tepat dan santun, kalimat yang disampaikan dengan sopan dapat membantu menjaga komunikasi tetap lancar. Pada prinsipnya, untuk menghindari konflik antara komunikan dan komunikator dalam berkomunikasi dapat dihindari melalui kesantunan dalam berbahasa (Imbowati et al., 2018).

Penyiar perlu menempatkan posisi dirinya dengan baik sesuai dengan profesinya, penyiar memiliki dua *images* sekaligus, yaitu *personal image* dan *station image*. *Personal image* adalah *image* pribadi penyiar yang ditunjukkan dan dilihat oleh banyak orang (pendengar), Penyiar dianggap sebagai seorang individu berdasarkan tindakan, kata-

kata, dan tingkah lakunya. *Station image* adalah *image* radio di mana penyiar tersebut bekerja, *personal image* seorang penyiar akan membawa pengaruh pada *image* radio di mana penyiar tersebut siaran (Wardana, 2009).

## 2. Penyiar Radio

Penyiar atau sekarang ini lebih dikenal dengan sebutan *Dj* (*disc jockey*) adalah seseorang yang berkomunikasi baik secara langsung atau tidak langsung untuk memberikan suatu informasi, pendidikan, hiburan, dan sebagai teman dekat bagi khalayak pendengarnya (Wardana, 2009). Seseorang yang bertugas membawa atau menyiarkan program melalui radio dikenal sebagai penyiar radio, penyiar memiliki kemampuan untuk mengkomunikasikan ide, konsep, dan gagasan, penyiar radio harus memiliki tanggung jawab terhadap program acara yang sedang dibawakannya supaya dapat berjalan dengan lancar. Kemampuan penyiar dalam menyampaikan dan menghidupkan program siaran yang dibawakannya akan mempengaruhi keberhasilan suatu acara yang diukur dari jumlah pendengar dan pemasukan iklan (Yulia, 2010).

Menjadi penyiar profesional harus mampu menjalankan dan memahami kaidah-kaidah yang berlaku di dunia penyiaran. Profesi penyiar radio membutuhkan keterampilan yang akan menunjang penampilannya sehingga akan menumbuhkan ketertarikan tersendiri bagi para pendengar, di hadapan pendengarnya seorang penyiar radio harus memberikan citra yang positif, stasiun radio juga menuntut penyiar harus beradaptasi dengan segmentasi stasiun radio. Selain itu, seorang penyiar harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang maksud dan tujuan yang ingin dicapai dari stasiun radio tempatnya bekerja (Ahmad & Lilis, 2019).

Hal yang paling penting sebagai seorang penyiar adalah sering melakukan interaksi terhadap masyarakat secara langsung, dengan cara tersebut kemampuan sebagai seorang penyiar akan terbangun (Rosidah & Wulandari, 2019). Penyiar harus menyampaikan program sesuai dengan

format yang telah ditentukan oleh radio, bahkan penyiar harus memformat program siarannya sendiri agar lebih menarik dan mampu menarik khalayak yang besar. Akan ada sedikit keraguan dari pendengar untuk mendengarkan program siaran jika penyiar tidak dapat membawakannya dengan baik. Di sisi lain, penyiar akan menarik banyak perhatian pendengar jika mereka dapat membuat sebuah program acara menjadi semenarik mungkin (Nurriqli, 2019).

### 3. Tugas Penyiar Radio

Penyiar harus memiliki ciri khas tersendiri yang membedakan dari penyiar radio yang lain, penyiar harus memiliki sifat yang natural supaya pada saat melakukan siaran penyiar benar-benar rileks dan santai. Sikap natural tersebut menjadi ciri khas tersendiri yang dapat mempengaruhi gambaran di mana seorang penyiar itu bertugas, sehingga pendengar akan menyukai karakteristik tersebut (Febriyanty & Oktavini, 2021). *Personal brand* seorang penyiar akan berdampak besar pada citra stasiun radio tempatnya bekerja serta kebutuhan dan segmentasi audiens nya. Meskipun ada banyak faktor yang dapat mengalihkan perhatian seorang penyiar, perhatian utama mereka adalah pada saat siaran, yaitu:

- a. Menjaga kelangsungan acara (tanpa *blank/dead-air*).
- b. Melakukan interaksi dengan pendengar dan membuat kesan bagus terhadap siarannya.
- c. Menghubungkan antara berbagai komponen acara.
- d. Mempersembahkan “*show*” sesuai konsep acara atau perusahaan.
- e. Mencoba membuat pendengar tetap tertarik dan menantikan keterlibatan berikutnya dengan radio yang dimaksud (Novia & Simbolon, 2019).

Penyiar bisa dikatakan sebagai *brand image* dari stasiun radio sehingga penyiar harus memperhatikan dengan baik terkait seluk beluk tentang visi dan misi stasiun tersebut supaya dapat mempresentasikan radionya dengan baik dan benar. Profesi penyiar memang menarik sekaligus menantang, semakin lama seorang penyiar bekerja di bidang penyiaran maka semakin



diasah juga kemampuannya untuk berurusan dengan orang. Profesi ini juga akan memperluas wawasan seseorang karena seorang penyiar radio diharapkan untuk mengetahui banyak topik dalam berbagai bidang dan harus peka terhadap apa yang sedang terjadi dilingkungan sekitar (Kasim et al., 2020).

#### 4. Penyiar dalam Perspektif Islam

Penyiar harus menerapkan prinsip *amar ma'ruf nahi munkar* dalam siarannya dengan menyampaikan hal-hal positif dengan menjauhi segala bentuk keburukan karena akan mempengaruhi penilaian buruk pendengar, sekaligus menjadi pedoman bagi pendengar. Karena tujuan penyiar adalah untuk mempengaruhi pendengar, penyiar harus dapat memberikan contoh yang baik dan jujur dalam semua yang dikatakannya. Setiap menyampaikan informasi, keagamaan atau lainnya, penyiar harus melakukannya dengan hati-hati. Sebagaimana yang tertuang dalam QS. An Nahl 125:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”(Departemen Agama RI, 1990)

Ayat di atas cukup erat kaitannya dengan penyiar, penyiar harus memperhatikan berbagai hal pokok yang berkaitan dengan proses dakwah yang disebutkan dalam ayat di atas ketika bersiaran. Pertama menyampaikan dengan *hikmah*, yaitu menyampaikan kebenaran dan menghilangkan kebohongan dengan dalil yang jelas, penyiar dituntut untuk memberikan informasi yang akurat, aktual, jujur, dan tidak berbohong serta tidak merekayasa suatu informasi. Kedua, *mau'izhah hasanah* yaitu nasehat baik yang menyentuh hati dan, maksudnya yaitu pada saat siaran penyiar harus menggunakan bahasa yang baik dan rendah hati dengan pendengar

sehingga pendengar merasa nyaman. Ketiga *mujadalah billati hiya ahsan* yaitu berdebat dengan lembut, dan berkonsentrasi pada upaya untuk mengungkap kebenaran daripada mengalahkan atau menjatuhkan lawan yang berdebat. Seorang penyiar harus dengan tenang dan sabar mendengarkan ketika pendengar meminta pendapatnya dan tidak boleh menyudutkan pendengar dengan kata-kata atau komentar yang diberikan (Arkiang & Adwiah, 2019).

## 5. Kecakapan Penyiar Radio

Ada beberapa kecakapan yang harus dimiliki penyiar radio, seperti yang dikatakan Ben. G. Hanneke dalam bukunya *The Radio Announcer's Handbook* (dalam Romli, 2007), yaitu:

### a. Komunikasi Gagasan (*Communication of Ideas*)

Penyiar radio harus mampu menyampaikan pemikiran, gagasan, atau informasi dengan baik dan mudah agar dipahami oleh pendengar.

### b. Proyeksi Kepribadian

Penyiar radio harus memproyeksikan dirinya sebagai pribadi yang memiliki hal-hal berikut:

- 1) Keaslian. Hal ini berarti keaslian suara atau gaya bicara yang tidak dibuat-buat.
- 2) Kelincahan dalam berbicara sehingga terdengar penuh semangat dan dinamis.
- 3) Keramahtamahan. Agar penyiar terasa hangat dan akrab di telinga pendengar.
- 4) Kesanggupan menyesuaikan diri. Penyiar harus mampu bekerja dalam tim, siap menghadapi resiko pekerjaan sebagai penyiar, dan mampu melayani atau mengimbangi karakter pendengarnya.

### c. Pengucapan (*Pronunciation*)

Penyiar radio harus mengucapkan kata-kata dengan jelas dan benar.

### d. Kontrol Suara (*Voice Control*)

Penyiar radio harus melakukan kontrol suara seperti, tinggi nada (tinggi rendahnya suara dalam mengucapkan kata), kerasnya suara (*loudness*), tempo (*time*), dan kadar suara (*quality*).

### **C. Kualitas Siaran**

Istilah siaran berasal dari kata “siar” yang mengacu pada penyebaran informasi melalui pemancar, ada dua jenis siaran yaitu siaran *audio* (radio) dan siaran *audio visual* (televisi). Siaran merupakan hasil perpaduan Kemampuan alat/sarana antara perangkat keras dan perangkat lunak dipadukan dengan hasil kreativitas manusia dalam siaran, perangkat keras adalah infrastruktur dan fasilitas yang mendukung produksi dalam penyiaran termasuk studio, alat editing, kamera, dan alat lainnya. Adapun perangkat lunak terdiri dari sumber daya manusia (SDM) dan program acara radio (Rachman, 2016).

Kualitas siaran dapat didefinisikan sebagai kualitas layanan yang dihasilkan oleh industri radio, ada beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas siaran diantaranya adalah jenis program siaran, materi siaran dan penyiar, komponen tersebut merupakan faktor utama dalam menilai keunggulan dan kualitas stasiun radio (Putri & Hadiyanto, 2017).

#### **1. Program Siaran**

Ada banyak jenis program acara radio, masing-masing memiliki visi, misi, target audiens, format, materi siaran, gaya siaran, bahasa siaran, dan durasinya sendiri. Semua program mengikuti visi, misi, target audiens, genre musik (dangdut, pop, sunda, dll), target iklan, dan alokasi sumber daya (alat penyiaran dan penyiar). Selain itu, program radio juga dapat disesuaikan dengan kebutuhan pendengar, keinginan, atau pertimbangan lain dengan memperhatikan visi dan misi stasiun radio.

Secara umum, ada tiga kategori utama untuk jenis program siaran yaitu program hiburan, informasi, dan berita. Namun, ketiganya dapat dibagi lagi menjadi kategori jenis program yang lebih khusus dan diberi nama yang berbeda, ada juga kategori untuk jenis program siaran tetapi sebenarnya

hanya ada dua kategori besar yaitu siaran artistik (seni/hiburan) dan siaran jurnalistik (informasi) (Djamal & Fachruddin, 2011).

Program siaran drama radio, musik/lagu, acara kuis, dongeng, humor, dan hiburan adalah contoh siaran artistik, sedangkan program berita (*news program*), majalah udara, dokumenter, dan *talk show* adalah contoh siaran jurnalistik. Jenis program siaran pada radio dakwah berisikan ceramah, dialog islami, penyiaran kumandang azan, siaran pengajian atau tabligh akbar, penyiaran lagu-lagu islami, siaran khutbah dan shalat jumat, pembacaan kitab kuning, (A. S. M. Romli, 2017).

## **2. Materi Siaran**

Informasi yang akan disampaikan dalam bentuk naskah siaran dikenal dengan istilah materi siaran yang mendukung suatu program siaran berupa informasi. Sumber materi siaran dapat diambil dari berita (politik, ekonomi, sosial, budaya), musik dan film (informasi tentang penyanyi atau lagu baru juga film-film yang siap dirilis maupun sudah masuk *top box office*), *lifestyle*, hobi, dan topik-topik lainnya (Wardana, 2009). Materi atau tema program siaran dakwah berisikan tema tentang akidah, fikih, akhlak, tema aktual keislaman lainnya, dalam siaran dakwah sumber materi diambil dari Al-Qur'an, terjemahan hadis, ungkapan yang diucapkan oleh sahabat Nabi Saw, nasihat para ulama, kata-kata mutiara islami, maupun isu tentang keislaman pada media massa dalam rangka mencapai tujuan dakwah (A. S. M. Romli, 2017).

Kualitas siaran dapat dilihat dari kesesuaian materi yang disampaikan dengan tema dan tujuan stasiun radio, materi yang disampaikan harus sesuai dengan format dan target audiens yang dituju. Klasifikasi materi siaran yang diterima kemudian dirangkai menjadi naskah yang ditulis dengan baik, diberi tanda baca dengan jelas, dan dimulai dari kalimat pembuka hingga penutup. Penulisan naskah dilakukan untuk memudahkan penyiar dalam proses siarannya, menjadi alat untuk berkomunikasi, untuk berpikir kreatif, dan sebagai sumber materi yang akan direkam pada saat siaran berlangsung

### 3. Penyiar Radio

Penyiar pada stasiun radio dituntut untuk multitasking, dapat bekerja sebagai operator studio, penanggung jawab dalam proses produksi program, atau sebagai teknisi jika mereka berbakat dan memahami tentang teknik. Penyiar tidak hanya harus mempunyai pondasi suara bagus, tetapi juga harus mampu memahami penjualan stasiun radio tempatnya bekerja serta tanggap terhadap masalah-masalah yang dihadapi selama menjalankan kewajiban penyiaran (Prayuda, 2004). Kepiawaian penyiar dalam menghidupkan dan membawakan program siaran akan menentukan berhasil atau tidaknya sebuah program acara dengan parameter jumlah pendengar, jika penyiar memiliki kualifikasi untuk menjadi penyiar profesional seperti pengetahuan, keterampilan dan sikap maka penyampaian materi akan tersampaikan secara efektif.

Seorang penyiar radio juga harus memiliki kemampuan, berpengetahuan luas, memiliki kemauan untuk menjalani pelatihan, tidak gagap teknologi, mampu bekerja keras dan ulet, serta mampu menerima kritik dan memiliki perilaku yang baik untuk menjaga kualitas siaran yang dibawakannya (Wardana, 2009). Penyiar harus mentaati “aturan main” (*rule of the games*) yang ada seperti Undang-undang Penyiaran, Kode Etik Penyiaran, Standar Program Penyiaran, dan Kode Etik Jurnalistik adalah peraturan yang umum atau berlaku bagi semua lembaga penyiaran di semua stasiun radio. Peraturan lain termasuk aturan internal studio seperti standarisasi kata, penyebutan Station ID, Station Call, Tagline, pemutaran Jingle, dan lain sebagainya.

Tatatertib penyiar juga bagian dari SOP, seperti harus sudah hadir di studio setidaknya 15 menit sebelum siaran, mengisi formulir kehadiran, tidak membawa makanan atau rokok ke dalam ruang siaran, mendapatkan izin programmer sebelum mengundang narasumber, dan memutar musik yang dipilih oleh MD dari daftar putar dan sebagainya (A. S. M. Romli, 2009).

Menjadi seorang penyiar adalah pekerjaan yang menarik untuk dijalani karena mengharuskan penyiar untuk menarik pendengar hanya melalui suara, untuk menjadi penyiar profesional dan menarik minat pendengar yang banyak tentunya seseorang harus menguasai berbagai keahlian dan keterampilan yang harus dikuasai. Sebagaimana seperti profesi lainnya tentu saja penyiar harus bersikap profesional dalam menjalankan kewajibannya sebagai penyiar radio, profesionalisme diartikan sebagai mutu, kualitas, dan perilaku yang merupakan ciri dari pekerjaan profesional (Pratama, 2022). Kesuksesan sebuah radio didukung oleh tersedianya program siaran yang berkualitas. Selain itu, sebuah stasiun radio juga harus mampu bersaing dengan stasiun radio lain agar terus berkembang dan tetap bisa bertahan.

Salah satu alasan berkembangnya radio swasta saat ini tidak lepas dari kepiawaian penyiar yang profesional dalam membawakan sebuah program acara. Keberlangsungan sebuah stasiun radio bergantung pada keberadaan sponsor, sehingga penyiar harus melakukan segala upaya untuk membuat program siarannya dapat menarik khalayak luas dan menarik pengiklan yang ingin memasang iklan di program tersebut. Dalam situasi ini, penyiar memiliki tanggung jawab besar untuk menghasilkan program yang menarik dan berkualitas, penyiar wajib memiliki kemampuan supaya tetap didengar oleh para pendengarnya (Trisiah, 2013).

**BAB III**

**GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN DAN KEAHLIAN PENYIAR  
RADIO DAKWAH DARUSSALAM 88.1 FM DALAM MENINGKATKAN  
KUALITAS SIARAN**

**A. Sejarah Berdirinya Radio Dakwah Darussalam 88.1 FM**

Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Darussalam Kalibakung yang didirikan pada tahun 1995 mulanya adalah yayasan yang menaungi Pondok Pesantren Darussalam. Seiring berjalannya waktu, yayasan ini mulai mendirikan beberapa lembaga pendidikan formal dibawah naungannya. Dimulai dengan mendirikan Madrasah Tsanawiyah (MTs) pada tahun 1996. Kemudian pada tahun 1999 mendirikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan bidang keahlian: Teknik Audio Video dan Teknik Mekanik Otomotif. Salah satu kompetensi pada program keahlian Teknik Audio Video adalah membuat pemancar radio, sehingga pada waktu itu berhasil membuat pemancar radio dengan radius jangkauan sekitar 500 meter.

Keberhasilan membuat pemancar radio ini kemudian muncul ide untuk membuat pemancar di Pondok Pesantren sebagai media guna mensosialisasikan keberadaan Pondok Pesantren Darussalam yang notabene berada di daerah pegunungan yang cukup jauh dari pusat perkotaan. Tujuan ini kemudian berkembang dengan perlunya komersialisasi dengan harapan apabila berjalan dengan baik dan menguntungkan, maka keuntungan tersebut akan bias dimanfaatkan untuk membantu terselenggaranya pendidikan di semua lembaga di bawah naungan yayasan ini, mulai dari kegiatan pondok pesantren, madrasah diniyah, hingga lembaga-lembaga pendidikan formal lainnya. Hal ini dilandasi pemikiran bahwa sebagian besar santri yang menempuh pendidikan dan bermukim di pondok pesantren adalah dari golongan menengah bawah yang kurang mampu, golongan miskin dan anak-anak yatim. Ide dan tujuan ini kemudian ditindaklanjuti dengan mencari informasi dan bertanya-tanya tentang perangkat radio siaran dan bagaimana proses perizinannya dengan orang yang biasa membuat pemancar radio yaitu kepada Bapak Alex, pemilik

Radio Raka Tegal, setelah melalui bermacam-macam proses akhirnya kami berhasil mendirikan Radio Darussalam 88.1 Fm (Arsip Radio Darussalam FM, 2015).

Identitas radio dakwah Darussalam 88.1 FM

Nama Stasiun/*Call* : Radio Darussalam FM  
Badan/*Company* : PT. Radio Dakwah dan Pendidikan Darussalam  
Alamat/*Address* : Jl. Raya Kalibakung (Jalur menuju OW Guci  
Kabupaten Tegal) – 52464 Jateng  
*Call Sign* : PM4FGU  
SIUP/SITU : 112319200270  
E-Mail : [darussalamradio@gmail.com](mailto:darussalamradio@gmail.com)  
Phone : (0283)3377805 Hp. 08156625691  
NPWP : 0232659605001000  
Direktur Utama : Drs. H. Jamil Muslim  
Stasiun Manager : Mokhammad Khumedi,SH.I  
Marketing : Leman  
Bank : BPD JATENG cabang Slawi  
No. rekening: 3-035-06699-0  
Kuasa: Drs. H. Jamil Muslim

**B. Visi dan Misi Radio Dakwah Darussalam 88.1 FM**

1. Visi

Memproduksi dan mewujudkan media elektronik yang mendukung terwujudnya tatana kehidupan masyarakat yang beriman dan bertakwa serta berkembangnya kehidupan masyarakat sebagai khairu ummah termasuk menjadikan media penyiaran yang rahmatan lil alamin.

2. Misi

a. Mewujudkan Visi dari segi program membuat program bermuatan keagamaan, seni, budaya, pendidikan, kesehatan maupun sosial dan hiburan yang dikemas secara hangat santai, kreatif dan mengena sebagai suatu upaya membentuk pribadi luhur dan wujudkan tatanan serta



kehidupan sosial yang baik di tengah modernisasi dan globalisasi yang terus menyuarak liar dalam segala bentuk dan sendi kehidupan.

- b. Mewujudkan Visi dari segi teknis: memberikan kepuasan semaksimal mungkin terhadap pendengar dengan melayani khalayak dalam segi audio radio siaran yang nyaman dan enak di pendengaran dengan memberikan kualitas modulasi baik.
- c. Mewujudkan visi dari segi manajemen membentuk ikatan kerja menonjolkan kesetaraan dan keseimbangan sehingga semangat team work tercapai, menciptakan suasana kerja yang kondusif, menipiskan jarak pimpinan bawahan, menerapkan dan menegakkan disiplin kerja serta memberikan kesejahteraan sesuai aturan dan ketentuan berlaku.
- d. Berdasarkan latar belakang niat besar dan munculnya tekad untuk menyebarkan misi keislaman lewat dakwah, kemasyarakatan dan ilmu pengetahuan kepada masyarakat secara efektif dan edukatif serta sebagai salah satu penunjang ekonomi di Pondok Pesantren Darussalam Kalibakung dan membantu keberlangsungan Panti Asuhan Anak Yatim dan Dhuafa Darussalam Kalibakung.

**C. Program Acara Radio Dakwah Darussalam 88.1 FM**

Radio Darussalam 88.1 FM memiliki program acara yang disiarkan secara harian dan mingguan, sebagai beriku

**Gambar 1. Jadwal Program Siaran**

PROGRAM ACARA TAHUN 2022 88.1FM RADIO DARUSSALAM								
N O	WAKTU	HARI						
		SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU	AHAD
1	05.00 S/D 06.00 WIB	MUSLIMAH						
2	06.00 S/D 07.00 WIB	MUSLIMAH						
3	07.00 S/D 08.00 WIB	MUSLIMAH						
4	08.00 S/D 10.00 WIB	MUSLIMAH						
5	10.00 S/D 12.00 WIB	MUSLIMAH						
6	12.00 S/D 12.30 WIB	MUSLIMAH						
7	12.30 S/D 14.30 WIB	MUSLIMAH						
8	14.30 S/D 17.00 WIB	MUSLIMAH						
9	17.00 S/D 19.00 WIB	MUSLIMAH						
10	19.00 S/D 20.00 WIB	MUSLIMAH						
	20.00 S/D 21.00 WIB	MUSLIMAH						
	20.00 S/D 04.00 WIB	MUSLIMAH						
	19.00 S/D 21.00 WIB	MUSLIMAH						
11	21.00 S/D 24.00 WIB	MUSLIMAH						

Sumber: Dokumen Radio Dakwah Darussalam 88.1 FM

**Tabel 1. Deskripsi Acara**

Hikmah Pagi	Program ini sebagai opening radio yang bermuatan ceramah/tausiah islam yang menyejukkan kalbu yang disampaikan oleh KH. Jamil Muslim selaku pengasuh Pondok Pesantren Darussalam maupun dari penceramah lainnya.
Cerita Islami	Program ini tayang setiap hari pada jam 06.00 – 07.00, dengan durasi satu jam program ini menyajikan cerita-cerita dunia islami dan pemutaran lagu islam yang disetiap akhir cerita selalu dipetik hikmah akan cerita yang sudah dibacakan oleh penyiar
Murotal Al-Qur'an	Program ini berisikan pembacaan ayat suci Al-Qur'an.
Pesona Pagi	Menampilkan lagu-lagu pop terkini yang diselengi oleh penyampaian informasi mengenai tips yang menarik seputar gaya hidup.
TERGODA (Terminal Goyang Dangdut)	Menyajikan lagu-lagu dangdut dari berbagai musisi baik dangdut asli maupun dangdut modern yang diselengi dengan informasi seputar gaya hidup, hiburan dan kehidupan wanita.
OLDIES SHOW (Pop Kenangan)	Acara ini menyajikan lagu-lagu nostalgia Indonesia era 90'an untuk menemani pendengar saat beristirahat, pendengar juga bisa melakukan <i>request</i> lagu via sms maupun whatsapp radio Darussalam 88.1 FM.
Dendang Islam Nusantara	Program ini menyiarkan lagu-lagu islam nusantara seperti Nasidaria dan lagu religi lainnya, program ini juga memberikan informasi ringan seputar Islam yang berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadist.

TIF (Tegal Indie Fest)	Pemutaran lagu-lagu dari band lokal yang sudah terdaftar di radio Darussalam 88.1 FM
Dunia Anak	Program ini merupakan program mingguan yang disiarkan setiap hari minggu pada jam 08.00 – 10.00, program ini memuat lagu anak-anak yang juga diselingi dengan cerita anak untuk menemani hari libur anak di hari minggu.
K.H.I (Konsultasi Hukum Islam)	Program ini memuat dialog interaktif mengenai konsultasi hukum islam dengan pengasuh pengasuh Pondok Pesantren Darussalam yaitu KH. Jamil Muslim.
Simponi Bang Iwan Fals	Pemutaran playlist lagu Iwan Fals yang mengudara setiap Minggu 20:00-21:00 WIB, pendengar bisa request lagu bersama penyiar dan menceritakan alasan menyukai lagu tersebut.
Wayang Kulit (Giaran Ringgit Purwa)	Program mingguan yang menampilkan cerita-cerita wayang kulit guna melestarikan budaya Indonesia.

#### D. Segmentasi Target

Radio Dakwah Darussalam 88.1 FM merupakan radio yang bergerak di bidang pendidikan, hiburan dan Dakwah sehingga dalam cakupan siarannya pun dapat dinikmati oleh berbagai kelompok demografis, termasuk anak muda, dewasa, dan orang tua. Kabupaten Tegal merupakan salah satu dari 35 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah dan berada pada letak yang strategis. Secara geografis Kabupaten Tegal terletak antara 108°57'6 s/d 109°21'30 Bujur Timur dan 6°50'41" s/d 7°15 15'30" Lintang Selatan, dengan luas wilayah ±87.879 Ha.

Berikut adalah pengelompokan segmentasi target pendengar Radio Dakwah Darussalam 88.1 FM berdasarkan kelompok usia, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan.

1. Kelompok Usia:

14 tahun s/d 20 tahun	: 20%
20 tahun s/d 29 tahun	: 25%
30 tahun s/d 39 tahun	: 35%
40 tahun ke atas	: 20%

2. Jenis Kelamin:

Pria	: 40%
Wanita	: 60%

3. Pendidikan:

SD	: 20%
SMP	: 30%
SMA	: 25%
Akademi	: 15%
PT	: 10%

4. Pekerjaan:

Pelajar/Mahasiswa	: 20%
Ibu Rumah Tangga	: 25%
Wiraswasta	: 35%
Buruh	: 20%

*Sumber: Dokumen Radio Dakwah Darussalam 88.1 FM*

Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk di Kabupaten Tegal dari tahun ke tahun, diharapkan segmentasi target pendengar radio Dakwah Darussalam 88.1 fm akan meningkat juga setiap tahunnya baik dari pendengar lokal maupun pendengar dari luar daerah Tegal. Mengingat pada masa kini mendengarkan radio dapat didengarkan dimana saja tidak terikat dengan tempat, ruang dan waktu.

## **E. Keahlian Penyiar Radio Dakwah Darussalam 88.1 FM dalam Meningkatkan Kualitas Siaran**

Keberhasilan radio yang tetap bertahan hingga sekarang tidak terlepas dari peran penyiar, penyiar merupakan salah satu profesi yang menarik untuk dijalani. Profesionalisme penyiar radio mengacu pada wawasan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki oleh penyiar dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka sebagai penyampai informasi melalui siaran radio. Penyiar radio yang profesional harus menguasai materi siaran dengan baik, memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik, serta menjalankan etika penyiaran yang baik. Dengan profesionalisme yang baik, penyiar radio dapat memberikan kualitas siaran yang baik dan memberikan manfaat yang positif bagi pendengar serta meningkatkan kredibilitas dan reputasi stasiun radio.

Kredibilitas penyiar akan dipandang baik oleh pendengar, pengiklan, maupun di mata perusahaan jika penyiar mampu menarik banyak pendengar sesuai dengan populasi audiensnya. Penyiar dituntut untuk berpikir kreatif, komunikatif, cerdas, dan selalu menciptakan inovasi-inovasi baru untuk pendengarnya supaya siarannya tidak monoton dan membosankan, sehingga penyiar harus memaksimalkan pengetahuan, dan keahliannya sebagaimana yang dilakukan para penyiar radio, khususnya penyiar di Radio Dakwah Darussalam 88.1 FM.

**Tabel 2. Identitas Informan**

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Inisial</b>	<b>Tahun Masuk</b>	<b>Jabatan</b>
<b>1.</b>	Mokhammad Khumedi, SH.I	<b>MK</b>	2004	Manajer
<b>2.</b>	Diah Kurniasih	<b>DK</b>	2004	Penyiar
<b>3.</b>	Mugi Sobar	<b>MS</b>	2010	Penyiar
<b>4.</b>	Ishmah Nurul Afifah	<b>INA</b>	2022	Penyiar

## **1. Hasil Wawancara dengan Manajer Radio Dakwah Darussalam 88.1 FM**

Radio Dakwah Darussalam 88.1 FM merupakan salah satu radio yang memiliki tujuan untuk menjadi media yang menyiarkan ajaran agama islam sehingga Radio Darussalam menyiapkan tahapan seleksi untuk mempermudah dan mendukung Radio Darussalam dalam merealisasikan Visi dan Misi yang ada, sebagaimana yang telah disampaikan oleh manajer Radio Dakwah Darussalam 88.1 FM, manajer bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan yang akan disiarkan oleh radio tersebut, seorang manajer radio bertanggung jawab untuk mengelola tim staf stasiun radio, termasuk penyiar, dan memastikan bahwa setiap anggota tim bekerja dengan efektif dan efisien sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. Manager juga bertanggung jawab terhadap materi siaran yang sesuai dengan peraturan penyiaran.

Peneliti melakukan wawancara dengan MK selaku manajer dari Radio dakwah Darussalam 88.1 FM, peneliti melakukan wawancara dengan manajer radio karena dirasa dapat memberikan informasi tambahan terkait dasar secara umum mengenai penyiar di Radio Darussalam 88.1 FM.

### **a. Proses Perekrutan dan *Training* Penyiar Radio Dakwah Darussalam 88.1 FM**

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menanyakan mengenai bagaimana proses yang dilakukan dan kualifikasi apa saja yang harus dimiliki oleh calon penyiar Radio Darussalam 88.1 FM, MK mengatakan bahwa informasi pembukaan rekrutmen penyiar disebarkan melalui siaran radio dan media sosial, adapun persyaratan yang harus dimiliki oleh para calon penyiar diantaranya harus lancar dalam bahasa Indonesia dan *basic* dalam bahasa Inggris dan bahasa Arab, mampu dalam mengoperasikan komputer, serta harus siap berpenampilan sopan dan harus siap dikondisikan dengan lingkungan radio yang berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren.

“Pada saat pembukaan rekrutmen kita sebarkan melalui siaran radio dan media sosial, adapun persyaratan wajib yang harus dimiliki oleh calon penyiar pertama memiliki suara standar dan suka ngomong, bisa mengoperasikan alat siaran seperti menguasai komputer. Menyukai musik, memiliki wawasan yang luas, menguasai basic bahasa Inggris dan bahasa Arab, disiplin, berpenampilan sopan yang harus siap dikondisikan dengan lingkungan radio yang berada di kawasan Pondok Pesantren, setelah itu penyiar harus mengirimkan berupa voice contoh pada saat melakukan siaran” (MK, Wawancara, 31 Agustus 2022).

Setelah menentukan dan memutuskan calon penyiar tersebut dapat diterima sebagai penyiar di radio Darussalam, selanjutnya para penyiar akan melakukan *training* yang akan didampingi oleh penyiar senior selama kurang lebih satu bulan. MK mengatakan bahwa proses *training* tersebut para penyiar akan dibekali ilmu dasar penyiaran, cara mengoperasikan alat siaran serta ikut serta dalam proses produksi program acara.

“Biasanya kita akan memberikan waktu selama satu bulan untuk *training* dan kita latih untuk menyiapkan diri melakukan siaran, setelah itu kita akan lepas untuk para penyiar baru untuk dapat melakukan siaran. Untuk pelatihannya sendiri dari radio adalah cara produksi program, penggunaan alat siar seperti komputer, mixer, proses pemilihan lagu, proses penentuan materi untuk siaran, pelatihan berbicara pada saat siaran dan aturan-aturan yang harus dijalankan selama siaran” (MK, Wawancara, 31 Agustus 2022).

*Training* tersebut diharapkan mampu untuk membentuk penyiar yang profesional, memiliki pengetahuan yang luas di bidang *broadcasting*. Dari *training* tersebut penyiar radio Darussalam 88.1 FM memiliki pondasi dasar pada pengetahuan, keterampilan dan pengalamannya sebagai penyiar radio demi menghadapi persaingan dengan radio lain dan menjaga eksistensi radio Darussalam 88.1 FM.

“Diadakannya *training* tersebut diharapkan bisa menciptakan para penyiar yang profesional, dengan memberikan bekal yang baik” (MK, Wawancara, 31 Agustus 2022).

b. Peraturan Pada Saat *On Air*

Pada pertanyaan selanjutnya, peneliti menanyakan mengenai peraturan apa saja yang harus diterapkan oleh penyiar selama siaran. MK menyatakan peraturan yang diterapkan pada saat melakukan siaran penyiar diwajibkan untuk mengucapkan salam sebagai pembuka program acara, setelah salam penyiar membaca surat Al-Fatihah dan tidak melupakan *tagline* Radio Darussalam 88.1 FM yakni “Mudah Didengar Sulit Dilupakan”.

“penyiar harus hadir minimal 15 menit sebelum acara dimulai, untuk materi sudah kita bagikan ketika rapat evaluasi tinggal penyiar mengembangkan materi tersebut lewat *browsing* sosial media maupun sebagainya. Sebelum penyiar memulai acara tata tertibnya harus mengucapkan salam ‘Assalamualaikum’, terus membaca pembukaan atau pembacaan surat Al-Fatihah juga disini karena ini sebagai salah satu radio di Pondok Pesantren, setelah itu penyiar diwajibkan untuk untuk mengucapkan *tagline* Radio Darussalam yakni ‘mudah didengar sulit dilupakan’ atau ‘top Tegal radio’” (MK, Wawancara, 31 Agustus 2022).

c. Pengawasan dan Aturan Mengenai Etika, Kesopanan, dan Penampilan Penyiar Radio Dakwah Darussalam 88.1 FM

Pengawasan yang dilakukan oleh pihak radio terhadap penyiar yang melakukan siaran dilakukan melalui *checking* yang sudah diawasi oleh petugas guna mengetahui apakah ada kesalahan pada saat siaran berlangsung baik dalam kesalahan pengucapan serta evaluasi jika ada kekurangan.

“Pengawasannya pasti ada ya mba, jadi setiap penyiar itu siaran itu diawasi dan didengarkan oleh salah satu petugas yang ditugaskan oleh kami, nanti petugas mendengarkan selama siaran nanti ketika ada kesalahan penyiar akan mendapat teguran dan ada kekurangan nanti dievaluasi” (MK, Wawancara, 31 Agustus 2022).

Penyiar Radio Darussalam 88.1 FM dituntut untuk memiliki tingkah laku yang baik dan menjaga etika dan kesopanan selama menjadi penyiar, MK mengatakan bahwa setiap penyiar diwajibkan untuk menggunakan pakaian yang sopan dan rapi mengingat tempat mereka bekerja berada di lingkungan Pondok Pesantren seperti menggunakan pakaian yang



menutup aurat dan menggunakan hijab bagi penyiar perempuan, penyiar juga dituntut untuk selalu ramah dan menyapa para pendengarnya.

“Untuk penampilan disini di Radio Darussalam dilihat dari segi berbusana dulu, seorang penyiar harus berpenampilan sopan dan bagi penyiar perempuan yang ada disini wajib menggunakan hijab walaupun saat berada di rumah penyiar tersebut tidak menggunakan hijab tapi disini wajib berhijab. Terkait dengan kesopanan itu dalam menyapa pendengar jadi pendengar harus disapa dengan sapaan yang sopan dan santun, apabila ucapan seorang penyiar menyakitkan maka akan berdampak pula dengan radio, karena menjauhkan pendengar dari radio”. (MK, Wawancara, 31 Agustus 2022).

## **2. Hasil Wawancara dengan Penyiar Radio Dakwah Darussalam 88.1 FM**

Penyiar radio adalah orang yang mampu menyampaikan ide, konsep, dan gagasan yang tugasnya adalah menyajikan atau menyiarkan suatu acara di radio. Menjadi penyiar dibutuhkan beberapa sikap yang harus dimiliki agar dapat menyempurnakan kinerjanya yang profesional dalam penyiaran. Tugas utama penyiar adalah melakukan siaran untuk mencari dan mempertahankan pendengar sebanyak mungkin dan mengoptimalkan kemampuannya sebagai seorang penyiar, oleh karena itu diperlukan penyiar profesional yang memiliki sifat, karakteristik, dan kepribadian yang positif. Penyiar adalah seseorang yang pandai dalam berkomunikasi, mampu menarik perhatian khalayak, dan mampu dalam menguasai hal-hal yang berkaitan dalam dunia penyiaran.

Dibutuhkan beberapa faktor yang harus dimiliki penyiar untuk meningkatkan sistem kerja profesionalnya dalam melakukan siaran, adapun faktor-faktor yang mempengaruhi sikap profesional penyiar.

### **a. Pengetahuan**

Penyiar radio yang profesional dituntut untuk memiliki pengetahuan untuk menunjang pekerjaan yang dibawakannya, penyiar Radio Darussalam 88.1 FM harus memiliki pengetahuan tentang dunia penyiaran dan pengetahuan umum maupun yang menyangkut pengetahuan di bidang musik, seperti yang diungkapkan oleh DK selaku penyiar di radio Darussalam FM.

“Hal penting yang harus kita miliki dalam dunia penyiaran adalah kita memiliki wawasan pengetahuan yang luas dan memahami musikalitas, serta kita bisa melihat status sosial pendengar kita saat kita berinteraksi dengan pendengar dari pertanyaan ‘apa kabar?’ ‘posisi sekarang lagi dimana?’ ‘lagi ngapain?’, ada yang menjawab ‘oh lagi istirahat di kantor, atau lagi di pekarangan (kebun)’, dari situ saya tau kalau pendengar saya ini pekerjaannya pegawai kantor atau petani” (DK, Wawancara, 5 Januari 2023).

Radio juga menjadi salah satu sarana yang tepat untuk berbagi informasi dan pengetahuan untuk pendengarnya yang memiliki kebutuhan khusus sebagaimana yang disampaikan oleh MS.

“Setiap apa yang kita sampaikan tentu bukan hanya sekedar obrolan belaka, tetapi harus mampu memberikan informasi dan ilmu pengetahuan kepada pendengar, yang mungkin tanpa disadari bahwa pendengar kita hanya bisa menerima informasi melalui indera pendengarnya saja sehingga radio menjadi sarana yang penting untuk para penyiar itu menyampaikan informasi yang tepat untuk bisa menambah wawasan bagi para pendengar karena pada kenyataannya ada beberapa yang ‘mohon maaf’ tunanetra tidak bisa melihat tetapi mereka bisa mendengar dan berkomunikasi dengan lancar sehingga dari radio ini menjadi sarana bagi mereka dalam menerima informasi” (MS, Wawancara, 19 Januari 2023).

Lebih lanjut INA mengatakan bahwa setiap penyiar harus memiliki dasar wawasan dan pengetahuan untuk menunjang aktivitasnya pada saat melakukan siaran.

“Yang namanya suatu hal memang harus didasari oleh pengetahuan baik itu pengetahuan umum maupun pengetahuan keislaman, kebetulan saya juga membawakan program cerita islami yang menuntut saya untuk mengembangkan pengetahuan keislaman saya melalui cerita-cerita islam yang saya sampaikan, namun disini saya belajar tentang dunia penyiaran melalui pengalaman saya menjadi penyiar dan belajar secara otodidak dengan melihat orang-orang siaran” (INA, Wawancara, 10 Januari 2023).

Untuk mengembangkan aspek pengetahuan dan menambah wawasan penyiar harus memperbanyak bacaan dan mengikuti kajian-kajian yang ada di masyarakat maupun kajian ilmu agama untuk menambah wawasan dalam segi keagamaan, mengingat penyiar di radio Darussalam juga harus

bisa membawakan informasi seputar keagamaan dimana tempat mereka bekerja yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren.

“Yang jelas disini ada abah yai selaku pengasuh Pondok Pesantren yang juga mengisi acara kajian ilmu agama, tentunya kami para penyiar ya mengikuti kajian tersebut. Ditambah lagi dengan membaca serta mengikuti kajian-kajian yang ada di lingkungan masyarakat dan itu pun menjadi salah satu penunjang untuk para kami penyiar ini bisa mengikuti alur dan tema dari radio Darussalam” (MS, Wawancara, 19 Januari 2023).

Penyiar juga bisa menambah wawasannya dalam dunia penyiaran dengan melihat penyiar lain melalui media online dan sebagainya dan meniru apa yang sekiranya bisa kita terapkan pada diri kita pada saat siaran, sebagaimana yang diungkapkan oleh INA.

“Saya memprogres diri saya sendiri dengan melihat penyiar penyiar yang lain melalui media online dan sebagainya untuk meningkatkan profesionalan diri dalam menyiarkan di radio” (INA, Wawancara, 10 Januari 2023).

Dengan banyak membaca dan mengikuti perkembangan informasi lewat sosial media juga bisa digunakan oleh penyiar untuk meningkatkan wawasan pengetahuan penyiar sebagaimana yang dikatakan oleh DK

“kita bisa menambah wawasan kita untuk menunjang saat kita siaran bisa dimulai dengan sering-sering membaca baik itu membaca, mengikuti informasi di sosial media memanfaatkan internet untuk *scroll* informasi dan menambah teman itu juga bisa menambah wawasan kita sebagai seorang penyiar”

b. Keterampilan Berbicara di depan Mikrofon (*Announcing Skill*) Penyiar Radio Dakwah Darussalam 88.1 FM

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga penyiar, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara di depan mikrofon penyiar di radio Dakwah Darussalam 88.1 FM dimulai dengan melakukan persiapan sebelum siaran, seperti datang 15 menit atau 30 menit sebelum siaran sehingga siaran akan berjalan dengan baik, sebagaimana yang dikatakan oleh DK.

“Persiapannya memang penyiar wajib datang ke studio 15 atau 30 menit sebelum acara dimulai dan itu memang sangat menunjang kita sekali dan kalau semisal kita telat itu sudah kesannya nggak akan enak.” (DK, Wawancara 5 Januari 2023).

Senada dengan MS bahwa persiapan yang dilakukan sebelum memulai siaran adalah dengan cara mencari materi yang sesuai dengan program siaran dan memeriksa alat alat siaran yang menunjang aktivitas siaran berlangsung.

“Untuk kami karena mungkin sudah tergolong cukup lama disini tapi yang namanya persiapan tentu jelas, yang pertama tentunya kita harus menyiapkan materi dari apa yang akan disampaikan. Kedua, persiapan juga terkait alat siaran apakah mikrofon sudah oke belum, kemudian komputer, lalu jaringan internet apakah sudah terhubung, dan lainnya yang menunjang aktivitas siaran juga siap apa belum dan juga line telepon nah itu yang perlu disiapkan” (MS, Wawancara, 19 Januari 2023).

Persiapan yang harus dilakukan sebelum siaran dimulai dengan persiapan materi, memeriksa alat siaran dan menjaga kebersihan studio supaya nyaman saat proses siaran berlangsung.

“Pertama, kalau saya siaran Cerita Islami pasti saya harus cari materinya dulu ya, jadi kita cari-cari dulu di *online* setelah itu kita seleksi juga benar atau tidak dan menyiapkan alat-alatnya apakah sudah oke atau belum dan sebagainya seperti kebersihan juga harus diperhatikan supaya kita juga nyaman saat bersiaran” (INA, Wawancara, 10 Januari 2023).

Pada saat siaran berlangsung tidak selamanya berjalan dengan baik dan lancar, beberapa penyiar masih mendapatkan kesulitan dalam proses siaran dan beberapa kali mendapatkan teguran dari sesama penyiar maupun dari pendengar. Dari hasil wawancara peneliti dengan ketiga penyiar, mereka mengatakan bahwa kesalahan yang sering terjadi pada saat siaran berlangsung yaitu pada saat penyampaian informasi masih suka belibet saat berbicara, vokal yang kurang terdengar di ruang dengar pendengar dan juga kualitas audio yang kurang bagus.

“saya juga sampai saat ini sejak awal saya siaran berarti di tahun 2004 saya masih suka belibet kalo ngomong mba, saya pernah vakum

hampir berapa tahun dan pas siaran lagi pasti ada kesalahan saat berbicara ya walaupun dasarnya itu kita udah ngerti dasar dari teknik berbicara saat siaran itu tapi saat mulai siaran lagi pasti belibet” (DK, Wawancara 5 Januari 2023).

“saya saat ini masih dalam proses belajar dan saya sering sekali melakukan siaran ya mba, seperti dalam on air gitu ya mba kadang masih ada bahasa yang belibet, saat membacakan cerita Islami juga kadang saya masih terpaku untuk membaca naskah siaran atau mungkin dalam teknisnya kadang masih salah-salah dalam pengoperasiannya gitu mba” (INA, Wawancara, 10 Januari 2023).

“kesalahan dalam proses siaran sih mungkin yang bisa menilai ada kesalahan atau tidak itu pendengar, tetapi kalau dengan kaitannya dengan teknis seperti volume suara yang kurang keras, kemudian audionya kurang bagus itu pasti sering” (MS, Wawancara, 19 Januari 2023).

Namun, ketiga penyiar tetap berupaya untuk menjaga vokal mereka agar tetap stabil menurut MS dan INA pelatihan dimulai dengan menjaga kesehatan pola makan, melakukan tes olah vokal, olahraga mulut dan melatih pengaturan pernapasan dan rileks sangat penting dalam siaran.

“Ya saya melakukan olah vokal tentunya, yang pernah saya ikuti ya semacam senam mulut dan yang jelas kita juga harus menjaga kesehatan, pernah beberapa kali pas kondisi kita tidak fit tentunya akan sangat berpengaruh pada vokal kita, karena penyiar radio suara itu tidak harus bagus tetapi tentunya jelas terdengar, intonasi nya” (MS, Wawancara, 19 Januari 2023).

“ada ya mba biasanya kita melakukan olah vokal bareng dengan penyiar lainnya seperti latihan pernapasan, pengaturan tinggi rendahnya nada gitu, harus jaga kesehatan juga yang pasti kurangi makan makanan yang berminyak dan banyak-banyak minum air putih” (DK, Wawancara 5 Januari 2023)

“Kalau saya pribadi sering latihan berbicara *public speaking* sendiri ya kaya diluar waktu jam siaran kadang saya melihat beberapa penyiar dan saya coba coba untuk meniru cara berbicara mereka, dan melakukan olah vokal seperti pelatihan pernapasan, karena jika nafas kita tidak teratur akan terdengar di telinga pendengar dan akan mengganggu, harus rileks juga pada saat siaran. Pola makan juga harus diperhatikan seperti menghindari makanan yang berminyak yang akan membuat suara jadi serak.” (INA, Wawancara, 10 Januari 2023).

c. Keterampilan Menggunakan Peralatan (*Operating Skill*) Penyiar Radio Dakwah Darussalam 88.1 FM

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan penyiar radio Dakwah Darussalam 88.1 FM penyiar harus mengetahui alat-alat siaran dan fungsinya, INA mengatakan bahwa sebagian ada yang sudah tahu dan yang belum diketahui, dan masih membutuhkan bantuan untuk mengoperasikan alat siaran, menurut DK penyiar harus bisa komputer dan mengoperasikannya di zaman sekarang ini, sejalan dengan MS mengatakan bahwa dia sudah mengetahui banyak terkait alat-alat siaran dan fungsi-fungsinya, dan menurutnya penguasaan alat siar merupakan senjata bagi penyiar untuk menunjang siarannya.

“paling saya cuma tahu kaya yang umum saja kalau masalah yang terlalu spesifik saya belum tahu dan kadang minta bantuan orang lain juga untuk mengkondisikan. Paling saya menguasai mixer misal mau memulai bicara nanti mixernya dikondisikan volume suaranya” (INA, Wawancara, 10 Januari 2023).

“keterampilan menggunakan komputer menurut saya sangat penting di zaman sekarang, karena pada saat saya siaran dulu belum ada komputer ya mba jadi pakainya dulu kaset langsung paling tidak kita bisa menyalakan dan mematikan komputer karena ada programnya sendiri ya untuk radio” (DK, Wawancara 5 Januari 2023).

“penyiar pada dasarnya harus menguasai peralatan siaran seperti mixer, mikrofon, mengoperasikan komputer, menghidupkan dan mematikan pemancar siar. Dan kita juga harus memahami fungsi dari setiap peralatan itu seperti bagaimana mengatur log iklan, memunculkan lagu, kemudian iklan mana yang perlu ditampilkan dan juga volume dari masing-masing instrumen, karena peralatan itu merupakan senjata untuk menunjang siaran kita” (MS, Wawancara, 19 Januari 2023).

Terkait dengan hasil wawancara di atas maka bisa disimpulkan bahwa penyiar radio di radio Dakwah Darussalam 88.1 FM wajib mengetahui peralatan siar dan bagaimana fungsinya, karena peralatan tersebut bisa dikatakan sebagai senjata dalam melakukan siaran jika penyiar tidak mengetahui alat siaran maka penyiar tidak dapat mengoperasikan

peralatan tersebut sehingga tidak bisa melakukan proses siaran dengan baik dan lancar.

d. Keterampilan Menulis Naskah Siaran (*Writing Skill*) Penyiar Radio Dakwah Darussalam 88.1 FM

Dalam pembuatan naskah siaran naskah pembuka dan penutup siaran sudah disediakan oleh manajer radio, kemudian untuk materi yang akan disampaikan sudah dibagi untuk setiap penyiar pada saat rapat evaluasi dan penyiar dibebaskan untuk mengembangkan materi yang sudah di terima, kemudian penyair membaca dan memahami tema yang akan dibicarakan nanti pada saat siaran, penyiar juga bisa menambahkan informasi tambahan jika dibutuhkan sebagaimana yang DK katakan.

“untuk naskah siaran biasanya langsung dari manajernya ya mba, seperti naskah pembuka dan penutup siaran, untuk naskah materi siaran nanti kita bisa mencari sumber referensi dan nanti kita catat informasi tersebut dan beberapa informasi tambahan jika memang ada, dan kita lakukan cek ulang ke manajer apakah info ini sudah benar atau enggak gitu” (DK, Wawancara 5 Januari 2023).

Penyiar radio Darussalam 88.1 FM dalam proses pembuatan naskah siaran berarti isi dari naskah tersebut atau informasi yang terdapat di dalam naskah tersebut harus jelas mereka pahami, hal ini karena merekalah yang menulis naskah tersebut, INA dan MS menguatkan bahwa setiap informasi yang akan mereka bawakan harus dipahami terlebih dahulu dan dicari kebenaran akan informasi yang akan disampaikan.

“karena saya membawakan program cerita islami kadang saya cari referensi naskah dari internet maupun dari buku-buku islami gitu si, kalau dalam hal cerita islami kebanyakan aliran-aliran agama, jadi kita harus pintar menyeleksi antara mana cerita yang benar dan salah, jadi sebelum memulai siaran saya baca dulu cerita yang akan saya ceritakan nantinya ketika saya sudah menemukan inti atau rangkuman dari cerita tersebut terus nanti saya ubah ke pola naskah yang baru menggunakan bahasa ucapan” (INA, Wawancara, 10 Januari 2023).

“kalau naskah siaran pembuka untuk radio Darussalam itu sudah ada template nya mba, jadi semua penyiar dalam pembukaan itu sama, baik pembuka maupun penutup. Cuma dalam pengembangnya penyiar mempunyai caranya masing-masing, aspek yang harus diperhatikan dalam menyusun naskah siaran yang jelas *update* dengan

perkembangan zaman yang berkembang di masyarakat, dan yang pasti informasi harus dipastikan kebenarannya melalui media sosial maupun pemberitaan kemudian kembali lagi karena ini radio dakwah jadi harus mengikuti kaidah” (MS, Wawancara, 19 Januari 2023).

e. Sikap dan Tanggung jawab dalam Menjalankan Tugas sebagai Penyiar di Radio Dakwah Darussalam 88.1 FM

Berdasarkan hasil wawancara dengan penyiar di Radio Dakwah Darussalam 88.1 FM, penyiar Radio Dakwah Darussalam 88.1 FM harus mengerti bagaimana beretika dalam bertutur kata yang baik dan sopan serta menyapa pendengar dengan ramah, karena hubungan penyiar dan pendengar tercipta melalui kata-kata yang penyiar radio sampaikan. Sebagaimana yang dikatakan oleh DK.

“selain melakukan persiapan kita juga sebagai penyiar harus memperhatikan cara kita berbicara pada saat siaran, kita biasanya memanggil pendengar dengan sebutan ‘sahabat radio’, maupun memanggil nama pendengar. bagaimana cara kita berbicara dengan pendengar maupun dengan secara langsung terus kita juga harus menyapa pendengar itu penting banget ya mba, dan harus menggunakan bahasa yang sopan dan ramah”. (DK, Wawancara 5 Januari 2023).

Sejalan dengan INA yang mengatakan bahwa saat bersiaran selain berbicara dengan sopan, penyiar juga harus merasa enjoy dan menikmati program siaran yang dibawakannya supaya pendengar juga merasa nyaman selama mendengarkan siaran kita.

“ya mungkin dalam bertutur kata ini kan didengarkan oleh masyarakat luas ya, jadi kita harus berusaha untuk menyampaikan dengan baik dan sopan dan kita harus dibawa enjoy saat siaran supaya para pendengar ikut merasa enjoy jangan terlalu formal dan kaku. Seperti halnya pada saat kita membuka siaran ya mba kita harus memulai dengan ucapan-ucapan salam lalu menyapa pendengar dengan menanyakan kabar dan menanyakan aktivitas apa saja yang dilakukan hari ini gitu mba. (INA, Wawancara, 10 Januari 2023).

Adapun etika bertutur kata yang baik seorang penyiar harus memperhatikan aturan-aturan apa saja yang tidak boleh diucapkan selama bersiaran, seperti menggunakan bahasa yang jorok, mengandung pornografi dan mengandung isu sara serta diskriminasi. Apalagi radio



Dakwah Darussalam memiliki *tagline* “Radio Dakwah”, sebagaimana yang disampaikan oleh MS.

“yang namanya penyiar itu yang dijual adalah suara ya. Jadi kita harus menggunakan bahasa yang sopan, kemudian kalau orang sekarang itu bilanganya *humble* ya ramah dan tentunya ada kaidah-kaidah yang tidak boleh dilanggar apalagi di sini ada *tagline* nya yakni ‘radio dakwah’ jadi ya kesopanan harus dijunjung tinggi disini, kita tidak diperkenankan menggunakan bahasa-bahasa yang saru, porno dan yang mengandung diskriminasi serta mengandung isu sara. Jika kita tidak memikirkan bagaimana caranya bertutur kata yang baik dengan pendengar maka bagaimana kita akan menarik pendengar” (MS, Wawancara, 19 Januari 2023).

Penyiar juga harus menjunjung tinggi nilai kesopanan. MS mengatakan bahwa penyiar yang bertugas pada radio yang memiliki nama “radio dakwah” harus memperhatikan cara mereka dalam menggunakan pakaian, pakaian yang sopan dan menutup aurat sangat dianjurkan untuk digunakan oleh para penyiar maupun tamu dan narasumber saat berada di kawasan radio Darussalam 88.1 FM.

“karena radio Darussalam berada pada lingkungan Pondok jadi kita harus menjaga penampilan kita, kemudian untuk para tamu atau narasumber kita himbau untuk jaga pakaian dan kesopanan, jadi monggo bisa main tapi tentunya dengan batasan-batasan” (MS, Wawancara, 19 Januari 2023).

Selain harus menjaga cara berpakaian, DK dan INA menambahkan bahwa penyiar radio Darussalam 88.1 FM juga harus memiliki kesadaran untuk bertanggung jawab akan pekerjaannya seperti menjaga alat-alat siaran supaya tidak rusak, menjaga nama baik radio, menjaga kebersihan dan harus memiliki kedisiplinan diri disiplin waktu dan tempat.

“penampilan itu sangat mempengaruhi sekali apalagi kita bekerja di radio Pondok Pesantren yah, jadi penampilan harus sopan, kita juga harus tepat waktu dalam siaran terus menjaga nama baik radio kalau ini itu radio Dakwah, menjaga alat-alat siaran dan menjaga kebersihan studio. Antara sesama penyiar maupun pendengar juga harus menjalin hubungan yang baik supaya menciptakan *chemistry* yang kuat” (DK, Wawancara 5 Januari 2023).

“Kita juga harus bertanggung jawab pada pekerjaan kita dan harus disiplin, baik disiplin waktu disiplin tempat” (INA, Wawancara, 10 Januari 2023).

Untuk menjaga etika dan nilai kesopanan serta rasa tanggung jawab penyiar Radio Dakwah Darussalam 88.1 FM pihak manajer dan para penyiar di radio rutin mengadakan evaluasi bulanan yang diadakan selama satu bulan sekali di awal, tengah, maupun akhir bulan untuk membahas hal-hal yang berkaitan dengan kepenyiaran dan keberlangsungan radio supaya tetap diminati pendengar dan meningkatkan jumlah pendengar di kalangan masyarakat.

“setiap satu bulan sekali kita mengadakan evaluasi dengan sesama penyiar dan manajer radio, entah itu evaluasi tentang penyiar maupun program acara” (DK, Wawancara 5 Januari 2023).

“biasanya selama satu bulan sekali kita berkumpul dan membahas kekurangan-kekurangan yang terdapat pada setiap penyiar dan kita mencari hal baru untuk memprogres agar radio kita itu bisa dikenal oleh masyarakat luas” (INA, Wawancara, 10 Januari 2023).

“bentuk evaluasi yang pertama kita cari informasi dari pendengar apakah ada program yang kurang pas, apakah ada hal-hal yang ada di luar kontrol penyiar contoh pada pemutaran lagu di radio ini ada beberapa lagu seperti di lagu dangdut ada yang tidak seronok jadi radio kami tidak diperkenankan untuk diputar, kemudian mencari ide ide baru untuk direncanakan dan dikembangkan untuk kedepan mutu siaran itu semakin bagus, kemudian evaluasi untuk kedisiplinan penyiarnya dan juga mutu dari materi yang dibawakan penyiar itu biasanya perlu ditata atau sebagainya” (MS, Wawancara, 19 Januari 2023).

## **BAB IV**

### **ANALISIS KEAHLIAN PENYIAR RADIO DAKWAH DARUSSALAM**

#### **88.1 FM DALAM MENINGKATKAN KUALITAS SIARAN**

Penyiar adalah orang yang membawakan atau mengarahkan program acara radio, seperti program berita, pemutaran lagu, *talk show* dan sebagainya, menjadi penyiar dibutuhkan beberapa sikap yang harus dimiliki supaya penyiar dapat meningkatkan sistem kerja profesionalnya dalam menyiarkan program siaran radio (A. S. M. Romli, 2009). Dengan keahlian dan kemampuan yang diasahnya secara terus-menerus penyiar harus bisa memahami bagaimana memberikan pelayanan terbaik kepada pendengar. Dibutuhkan kerja keras dan pola pikir yang tidak kenal lelah untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan yang mungkin timbul dalam menjalankan kewajibannya saat siaran, penyiar radio harus memiliki kemampuan berbicara di depan mikrofon dan harus mampu menguasai teknologi

Peneliti telah melakukan penelitian dengan cara wawancara terhadap manajer dan penyiar di Radio Dakwah Darussalam 88.1 FM untuk mengetahui keahlian yang dimiliki oleh penyiar dalam melakukan siaran. Menjadi penyiar profesional dibutuhkan beberapa aspek yang harus dimiliki supaya meningkatkan kualitas siarannya. Adapun aspek-aspek yang mempengaruhi keahlian yang diterapkan menurut Ega Wardana sebagai berikut:

##### **1. Analisis Pengetahuan Penyiar Radio Dakwah Darussalam 88.1 FM**

Aspek pengetahuan merupakan informasi yang dimiliki oleh seorang penyiar untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Pengetahuan penyiar turut menentukan berhasil tidaknya pelaksanaan tugas yang dibebankan kepadanya, penyiar yang mempunyai pengetahuan yang cukup akan meningkatkan kualitas siaran. Dalam hal ini penyiar radio dakwah Darussalam sudah dibekali ilmu pengetahuan penyiaran melalui pelatihan setelah mereka masuk menjadi anggota radio dakwah Darussalam, minimal pengetahuan tentang dasar-dasar dan tugas sebagai seorang penyiar sudah diketahui oleh penyiar di radio dakwah Darussalam.

Pengetahuan akan dunia penyiaran mereka dapatkan pada saat proses *training* yang diberikan oleh pihak radio Dakwah Darussalam 88.1 fm, pada proses *training* penyiar melewati proses selama satu bulan pelatihan, MK mengungkapkan bahwa para penyiar pada proses *training* akan diajarkan untuk ikut serta dalam pembuatan program siaran, pelatihan dalam menggunakan peralatan siaran, proses dalam pemilihan lagu, olah fisik, tes olah vokal dan tahapan dalam proses pemilihan materi untuk siaran serta aturan-aturan yang harus penyiar patuhi selama bekerja di radio Dakwah Darussalam 88.1 FM.

Berdasarkan hasil wawancara dengan penyiar radio Dakwah Darussalam 88.1 FM, INA mengatakan bahwa seorang penyiar harus memiliki dasar wawasan dan pengetahuan yang cukup untuk menunjang aktivitasnya pada saat melakukan siaran, INA menambahkan seorang penyiar juga harus menguasai pengetahuan di bidang agama, hal ini karena radio Darussalam merupakan salah satu radio dakwah yang muatan program siarannya berisi program siaran dakwah, sumber pengetahuan dapat diperoleh oleh pengalaman dan belajar secara otodidak dengan melihat penyiar lain.

Sejalan dengan hal tersebut, DK juga mengungkapkan penyiar radio harus memiliki pengetahuan di bidang musik, karena radio tidak dapat dipisahkan dari musik sehingga penyiar harus mencintai musik dan memiliki pengetahuan tentangnya, penyiar juga harus memiliki pengetahuan akan status sosial dan pekerjaan yang dimiliki oleh para pendengarnya, pada saat siaran penyiar melakukan interaksi dengan menanyakan kabar dan kegiatan yang mereka lakukan sehingga penyiar akan tahu pekerjaan yang dimiliki oleh pendengar.

Penyiar juga harus memiliki informasi yang luas baik dari masalah ekonomi, berita politik, sosia budaya, musik dan film, *lifestyle* maupun informasi lainnya. Haus akan informasi dan hal-hal baru, dan mengikuti perkembangan informasi terkini yang sedang hangat dibicarakan di kalangan masyarakat. Sebagaimana yang dikatakan oleh MS bahwa penyiar harus bisa memberikan wawasan dan berbagi informasi terkini kepada pendengarnya, karena pada kenyataanya radio masih menjadi sarana yang efektif bagi para pendengar yang memiliki kebutuhan khusus sehingga mereka menggunakan media radio sebagai sarana

untuk saling berbagi informasi dan wawasan, penyiar harus bisa memanfaatkan radio tempat untuk berbagi pengetahuan dan informasi dengan para pendengarnya.

Dari data wawancara yang didapatkan dari tiga penyiar mengenai aspek pengetahuan penyiar mengenai pengetahuan mereka sebagai seorang penyiar sudah baik, ke-tiga penyiar mampu menjelaskan pengertian dari seorang penyiar dan tugas-tugasnya sebagai seorang penyiar dengan baik. Menurut Ega Wardana (2009) Penyiar adalah seseorang yang berkomunikasi baik secara langsung atau tidak langsung untuk memberikan suatu informasi, pendidikan, hiburan, dan sebagai teman dekat bagi khalayak pendengarnya.

Para penyiar radio dakwah Darussalam memahami dengan jelas semua dekripsi acara yang disiarkan di radionya, walaupun ketiga penyiar menyiarkan salah satu program acara, akan tetapi para penyiar Darussalam juga memahami deskripsi program acara yang lainnya. Berjalannya sebuah program acara dalam radio bergantung kepada kepiawaian penyiarnya dalam membawakan program acara, tentunya dengan modal mengetahui dengan jelas apa yang akan dibawakan seperti tujuan acara, dan materi yang akan disampaikan.

Seorang penyiar adalah seorang komunikator, yang memberikan informasi kepada khalayak, tentunya seorang penyiar dituntut serba tau dan tau segalanya oleh karena itu penyiar bertindak sebagai pembawa informasi yang mampu mengantarkan pesan dengan baik kepada khalayak. Pesan yang disampaikan penyiar diperoleh dari wawasan penyiar yang luas, sehingga penyiar harus selalu menambah wawasan mereka agar informasi yang ia berikan dapat mengikat pendengar. Seorang penyiar bukan hanya bisa melakukan penyampaian suatu informasi, berita atau gagasan namun harus dapat membuat suatu rangsangan agar pendengar mau mendengarkan.

Seorang penyiar harus mampu menginterpretasikan naskah, mampu mengidentifikasi arti isi naskah tersebut secara keseluruhan. Tidak peduli seberapa bagus suara yang dikeluarkan, atau seberapa akurat seorang penyiar dalam membaca naskah, seorang penyiar dikatakan berkompentensi jika mampu

mengkomunikasikan ide gagasan dari naskah dan memahami maksud isi naskah tersebut.

Dari pengamatan lapangan yang dilakukan terhadap ketiga penyiar, peneliti mengamati siaran dari setiap penyiar MS, DK, dan INA, peneliti menganalisis penguasaan pengetahuan penyiar terhadap penguasaan penyiar sudah cukup baik dimana sebelum melakukan siaran penyiar akan mempersiapkan diri mereka terlebih dahulu termasuk dalam menyiapkan materi yang akan dibawakan agar pada saat melakukan siaran penyiar tidak terbata-bata dalam pengucapannya. Menurut DK menjadi seorang penyiar harus bisa membuat pendengar terkesan sehingga pendengar betah mendengarkan radio, seorang penyiar dituntut untuk meng *up-date* ilmu-ilmu pengetahuan yang baru. Radio dakwah Darussalam memberikan fasilitas bagi para penyiarnya untuk bisa meng *up-date* pengetahuan dengan menyediakan fasilitas jaringan internet untuk penyiar mengakses segala informasi yang mereka butuhkan untuk menunjang aktivitas siarannya.

Upaya yang dilakukan penyiar di Radio Dakwah Darussalam 88.1 FM dalam meningkatkan produktivitas siarannya mengenai aspek pengetahuan, DK, MS, dan INA sama-sama memiliki upaya dalam meningkatkan wawasan mereka yaitu dengan cara belajar dari pengalaman, belajar secara otodidak, mengamati gaya siaran penyiar lainnya, membaca buku sebagai referensi pengetahuan serta menggunakan fasilitas internet yang sudah disediakan oleh pihak radio untuk mempermudah penyiar dalam mendapatkan informasi-informasi yang sedang hangat di tengah-tengah masyarakat, dan mengikuti kajian-kajian baik itu dalam lingkungan Pondok Pesantren maupun kajian di lingkungan masyarakat. Hal ini sesuai dengan Ega Wardana (2009) bahwa pengetahuan bisa didapatkan dengan mendengarkan apa saja yang ada disekeliling kita, membaca sumber informasi baik dari buku, majalah, koran, media sosial, belajar dari pengalaman dan mengamati serta bergaul dengan masyarakat atau pendengarnya.

## 2. Analisis Keterampilan Penyiar Radio Dakwah Darussalam 88.1 FM

Pembahasan tentang keterampilan penyiar di radio Dakwah Darussalam 88.1 FM, terkait dengan keterampilan berbicara (*announcing skill*) penyiar di Radio Dakwah Darussalam 88.1 FM, keterampilan menggunakan alat siar (*operating skill*) penyiar di Radio Dakwah Darussalam 88.1 FM, dan keterampilan menulis naskah (*writing skill*) penyiar di Radio Dakwah Darussalam 88.1 FM dapat dirincikan sebagai berikut:

### a. Keterampilan berbicara (*announcing skill*)

Seorang penyiar harus bisa berkomunikasi secara efektif, memiliki kemampuan berbicara yang jelas di depan mikrofon, penyiar juga harus menjaga kondisi vokalnya agar tetap standar, menarik dan bagus untuk tetap mempertahankan kualitas dan eksistensinya. Keterampilan berbicara adalah salah satu aspek penting yang harus dimiliki oleh seorang penyiar radio untuk dapat berkomunikasi secara efektif dengan pendengar (Wardana, 2009).

Keterampilan berbicara penyiar radio dakwah Darussalam 88.1 fm dimulai dengan melakukan persiapan sebelum melakukan siaran seperti datang 15 atau 30 menit sebelum siaran dimulai, mencari informasi dan menyiapkan materi serta melakukan pengecekan naskah siaran kepada manajer, melakukan pengecekan alat siaran, melakukan olah vokal, serta menjaga kebersihan studio siaran sehingga penyiar akan merasa nyaman dan proses siaran pun akan berjalan dengan baik.

Dari hasil pengamatan keterampilan berbicara penyiar radio dakwah Darussalam sudah baik dalam mengatur suaranya, penyiar mampu mengatur tinggi rendahnya suara yang harus dikeluarkan sehingga suara penyiar tidak tertutup dengan suara *background*. Dalam aspek artikulasi pengucapan dari ketiga penyiar MS, DK dan INA mereka tidak terburu-buru dalam menyampaikan materi sehingga pengucapan artikulasi terdengar dengan jelas, kemudian dalam mengatur tempo (cepat lambat dalam berbicara) ketiga penyiar sudah baik mereka mampu mengatur kecepatan dalam berbicara sehingga memberikan kesan berbeda saat didengarkan, dan yang terakhir

adalah kontrol suara (kerasnya suara, pola titi nada dan kadar suara) ketiga penyiar diantaranya sudah cukup baik)

Penyiar harus melakukan pelatihan untuk menjaga vokal supaya tidak berubah pada saat siaran, pelatihan yang dapat dilakukan yaitu dengan cara melakukan latihan pernapasan untuk mengeluarkan suara diafragma, latihan intonasi, latihan aksentuasi supaya mampu untuk berbicara dengan penekanan pada kata-kata tertentu, latihan kecepatan berbicara, latihan artikulasi supaya huruf yang dikeluarkan dapat terdengar jelas di telinga pendengar (A. S. M. Romli, 2004).

Upaya yang dilakukan penyiar dalam menjaga kualitas vokalnya, MS mengutarakan bahwa upaya yang dilakukan dalam menjaga suaranya dimulai dengan melakukan tes olah vokal seperti melakukan senam mulut supaya pada saat memberikan informasi bisa mudah dipahami oleh pendengar, selain melakukan tes olah vokal penyiar juga harus menjaga kesehatan karena akan berpengaruh pada vokal kita. Sejalan dengan pendapat MS, INA dan DK mengatakan bahwa upaya yang dilakukan untuk menjaga kualitas suaranya dimulai dengan melakukan tes olah vokal seperti latihan pernapasan, mengatur intonasi nada dan menjaga kesehatan dengan mengurangi makan makanan yang mengandung banyak minyak dan memperbanyak mengkonsumsi air minum serta menjaga pengaturan pernapasan karena apabila penyiar tidak dapat mengatur nafasnya dengan baik maka akan berdampak pada siaran dan mengganggu aktivitas siaran yang sedang berjalan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ketiga penyiar terkait keterampilan berbicara di depan mikrofon dapat disimpulkan bahwa penyiar di radio Dakwah Darussalam 88.1 FM melakukan persiapan seperti datang lebih cepat sebelum siaran dimulai, menyiapkan materi dan memeriksa alat-alat siar juga menjaga kesehatan menjaga mood dan melakukan tes olah vokal. Penyiar juga melakukan pelatihan-pelatihan untuk menjaga vokal supaya tetap stabil dan enak didengar di telinga pendengar, upaya yang dilakukan penyiar radio Darussalam 88.1 FM dimulai dengan menjaga pola



makan seperti mengurangi makan makanan berminyak, menjaga kesehatan, melakukan tes olah vokal seperti olahraga mulut dan melatih pengaturan pernapasan dan menjaga mood. Meskipun begitu ketiga penyiar juga masih melakukan beberapa kesalahan pada saat siaran seperti terbata-bata dalam menyampaikan informasi, masih terpaku dengan naskah siaran, vokal yang dihasilkan belum terdengar jelas di telinga pendengar, namun penyiar tidak berhenti dalam berupaya melakukan tes olah vokal untuk meningkatkan kualitas suaranya.

b. Keterampilan menggunakan alat siar (*operating skill*)

Seorang penyiar harus memiliki keterampilan dalam menggunakan alat-alat siar (*operating skill*) seperti mengoperasikan mixer dan membutuhkan *feeling* yang tajam untuk mengkombinasikan antara waktu berbicara dengan kemampuan tangan untuk memutar musik atau lagu, maupun komputer yang digunakan untuk memutar iklan maupun lagu atau aksesoris lain (*bumper, sound effect* dll) (Wardana, 2009). Diperkuat oleh Wanda Yulia (2010) penyiar dituntut untuk mengoperasikan peralatan siaran yang berupa:

- 1) Dapat menghidupkan dan mematikan pemancar secara mandiri, kecuali untuk keadaan darurat.
- 2) Mampu menggunakan mixer, komputer, dan program yang ada di dalamnya di ruang siaran.
- 3) Mampu mengendalikan teknik penggunaan setiap alat, seperti mikrofon, karena setiap mikrofon memiliki karakteristik yang berbeda-beda.
- 4) Selalu perhatikan *output* siaran melalui radio penerima untuk mengukur seberapa baik suara yang dihasilkan oleh pemancar yang sampai ke penerima.

Terkait dengan keterampilan menggunakan peralatan siaran (*operating skill*) penyiar Radio Dakwah Darussalam 88.1 FM bisa dikatakan dapat mengoperasikan semua jenis peralatan siaran, hal ini diperkuat oleh ketiga penyiar Radio Dakwah Darussalam 88.1 FM yang mengatakan bahwa seorang penyiar harus mampu dalam mengoperasikan alat siar untuk menunjang proses siaran, DK mengatakan bahwa dirinya dapat

mengoperasikan komputer untuk memutar *playlist* lagu maupun iklan. Sejalan dengan hal tersebut INA menyampaikan kalau dirinya belum terlalu spesifik dalam mengetahui dan mengoperasikan alat siar dan masih membutuhkan bantuan orang lain untuk mengoperasikannya.

Selain harus menguasai dan mengoperasikan perangkat siaran seorang penyiar juga harus mampu mengoperasikan dalam menghidupkan dan mematikan pemancar, MS menuturkan bahwa pada dasarnya penyiar harus menguasai alat-alat siar seperti komputer, mixer, mikrofon, dan mengoperasikan alat pemancar. Penyiar juga memahami bagaimana fungsi-fungsi dari setiap tersebut seperti bagaimana cara mengatur log iklan, memunculkan lagu maupun iklan, maupun cara mengatur volume dari masing-masing instrumen. MS menambahkan bahwa menguasai alat-alat siaran merupakan senjata untuk para penyiar untuk menunjang keberhasilan dan kualitas siaran.

Dari hasil pengamatan peneliti dengan ketiga penyiar dapat disimpulkan bahwa penyiar MS dan DK sudah baik dalam menggunakan dan mengoperasikan alat-alat siar mereka mampu menjelaskan mengenai peralatan yang ada di studio dan fungsinya, pada saat siaran dapat dilihat bahwa penyiar MS dan DK dapat mengoperasikan peralatan siaran seperti mixer, komputer, mikrofon dan telepon untuk melakukan interaksi dengan pendengarnya yang ingin memberikan salam dan *request* lagu, namun penyiar INA masih belum menguasai peralatan siaran seperti tidak bisa menghidupkan dan mematikan pemancar radio karena masih membutuhkan bantuan dari teknisi maupun penyiar lain untuk mengoperasikan beberapa alat siar hal ini dikarenakan INA merupakan penyiar baru sehingga masih dalam tahap belajar dalam mengenal dan mengoperasikan alat siar.

c. Keterampilan menulis naskah (*writing skill*)

Kemampuan untuk menulis naskah siaran merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap penyiar karena penyiar harus menyiapkan naskah siarannya sendiri, hal ini penting bagi seorang penyiar terutama bagi penyiar pemula yang akan menjadikan naskah siaran tersebut sebagai panduan untuk

komennya agar bisa melakukan *adlibbing* (berbicara spontan) dengan baik (Wardana, 2009).

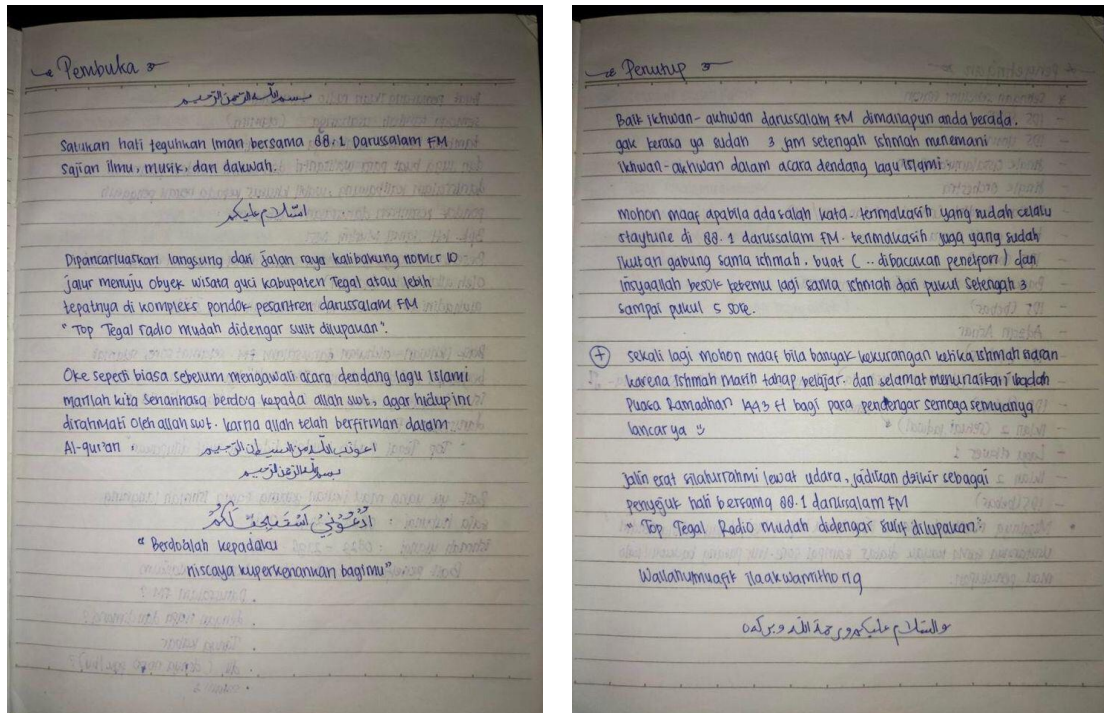
Dari hasil wawancara dan pengamatan terhadap ketiga penyiar radio dakwah Darussalam 88.1 FM mereka sudah mampu membuat naskah siaran mereka, penyiar memang dituntut untuk bisa dalam menulis naskah siarannya sendiri. Ketiga penyiar sepakat bahwa penyiar harus mampu membuat naskah siarannya sendiri, menulis naskah siaran radio dengan menggunakan bahasa tutur bukan dalam bahasa tulisan. Dengan menulis naskah siarannya sendiri penyiar dapat memudahkan dalam penggunaan improvisasi sesuai dengan yang mereka pahami sehingga tidak kaku saat berbicara.

Walaupun naskah siaran di radio dakwah Darussalam sudah disiapkan oleh manajer baik itu naskah pembuka maupun naskah penutup siaran, namun dalam pengembalian materinya para penyiar memiliki caranya masing-masing, penyiar juga bisa penambahan informasi maupun melakukan pengecekan ulang informasi yang akan disampaikan kepada manajer. Dalam penulisan naskah siaran, INA mengutarakan bahwa dirinya termasuk penyiar yang terbilang cukup baru di radio Darussalam, sebelum melakukan siaran, INA akan mencari informasi dan membutuhkan referensi cerita-cerita islami melalui media cetak maupun online, setelah menemukan tema cerita yang pas untuk dibawakan, INA akan mengolah kembali cerita tersebut dengan menggunakan bahasa lisan supaya bisa dipahami oleh pendengar.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa radio Dakwah Darussalam 88.1 FM penyiar diharuskan untuk menulis naskah siarannya sendiri untuk membantu improvisasi, namun dalam segi teknis penulisan naskah di radio dakwah Darussalam belum sepenuhnya memperhatikan dan menggunakan kaidah tanda baca dalam penulisan naskah siaran, dilihat dari penulisan naskah di radio ini masih menggunakan tanda titik (.) dan koma (,) dalam penulisan naskahnya. Sedangkan dalam kaidah penulisan naskah siaran yang diungkapkan oleh (Rahmi & Darmawati, 2021) dalam Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah dan Komunikasi, dalam penulisan naskah siaran gunakan simbol tertentu untuk meningkatkan kelancaran membaca, misalnya

tanda (/) sebagai pengganti koma (,) tanda (//) sebagai pengganti tanda titik (.).

Gambar 2. Naskah Siaran



Sumber: Dokumen Radio Dakwah Darussalam 88.1 FM

### 3. Sikap dan Tanggung jawab Sebagai Penyiar di Radio Dakwah Darussalam 88.1 FM

Tingkah laku seseorang penyiar dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan peraturan perusahaan/organisasinya. Apabila penyiar mempunyai sifat mendukung pencapaian organisasi, maka secara otomatis segala tugas yang di bebankan kepadanya akan di laksanakan sebaik-baiknya. Maka dari itu seorang yang memiliki sikap positif terkait suatu situasi ataupun objek akan menunjukkan kesenangan dan kesukaan. Lain halnya sikap negatif yang akan menunjukkan suatu ketidaksenangan.

Sikap Tanggung jawab merupakan suatu sikap positif yang mampu melaksanakan tugas dengan baik, dan tidak akan melimpahkan kesalahan kepada orang lain atau menyalahkan situasi disaat menghadapi suatu permasalahan. Disiplin yang tinggi, ini adalah suatu modal utama yang harus diterapkan pada

diri seorang penyiar, sebagai seorang penyiar tentunya harus bertanggung jawab dengan jadwal siaran yang sudah diberikan. Dari wawancara yang dilakukan jika pada saat penyiar sudah hampir selesai siaran akan tetapi pengganti penyiar di acara selanjutnya berhalangan hadir, langkah yang mereka ambil, mengkonfirmasi terlebih dahulu penyiar tersebut alasan berhalangan kemudian dimintai mencari penggantinya. Jika sampai waktunya siaran acara selanjutnya akan tetapi tidak ada pengganti maka acara dilanjutkan dengan penyiar yang sama, karena walaupun penyiar berhalangan hadir tetapi acara harus tetap berlangsung.

Sudah selayaknya seorang penyiar tidak hanya berbicara, tetapi juga menjaga tingkah lakunya karena penyiar sering menjadi pusat perhatian pendengar, oleh karena itu penyiar harus mampu menjaga dan menyaring apa yang boleh dan tidak boleh disampaikan selama siaran. Hasil wawancara dan pengamatan terhadap ketiga penyiar mereka sepakat bahwa sebagai seorang penyiar mereka menggunakan tutur kata dan bahasa yang baik, senantiasa menyapa pendengar dengan ramah, tidak menyinggung unsur SARA (Suku Ras Antar Golongan), tidak berbicara dengan perkataan yang mengandung diskriminasi, tidak membicarakan suatu hal yang kasar dan mengatakan hal-hal yang mengandung pornografi, penyiar Radio Dakwah Darussalam 88.1 FM diharuskan memanggil pendengar mereka dengan sebutan “Sahabat Radio” atau memanggil nama si pendengar. Pengetahuan maupun keahlian penyiar dapat dipelajari, tetapi masalah *attitude* tidak mudah untuk dijaga dan dibiasakan. Seorang penyiar harus menjaga kelakuan sikap, dan tindakannya dalam menjaga kata-katanya untuk menjadi seorang penyiar yang profesional (Wardana, 2009).

Hasil wawancara peneliti dengan manajer radio Dakwah Darussalam, MK mengatakan bahwa dalam kegiatan siaran penyiar untuk selalu menyapa pendengar dengan ramah tamah, apabila ucapan penyiar itu menyakitkan maka akan berdampak pada kualitas radio dan menjauhkan pendengar dari radio, sehingga setiap siaran pengelola radio menugaskan seseorang untuk melakukan pengawasan terhadap penyiar, selama proses siaran petugas akan mendengarkan dan jika ditemukan kesalahan dari penyiar yang bertugas maka petugas

pengawasan akan menegur penyiar tersebut. Hal tersebut menunjukkan penyiar Radio Dakwah Darussalam 88.1 FM menjunjung tinggi etika dalam bertutur kata dan memperhatikan kaidah-kaidah yang tidak boleh dilanggar, mengingat Radio Dakwah Darussalam mempunyai *tagline* sebagai “Radio Dakwah”.

Sebagai seorang penyiar dalam berpenampilan juga sopan mengingat radio Dakwah Darussalam 88.1 FM berada di kawasan Pondok Pesantren dan memiliki label sebagai radio dakwah, sehingga semua penyiar maupun narasumber dan tamu yang akan berkunjung diharuskan menggunakan pakaian yang sopan dan menutup aurat saat berada di kawasan radio. Penyiar juga dituntut untuk memiliki kesadaran dan sikap tanggung jawab akan pekerjaannya, sikap tanggung jawab dalam menjaga alat-alat siaran dan kebersihan studio, selain itu penyiar harus disiplin waktu dan disiplin tempat serta membangun hubungan yang baik antar sesama penyiar maupun pengelola radio supaya menciptakan *chemistry* yang kuat satu sama lain.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan penyiar, dapat disimpulkan bahwa tingkah laku atau perilaku seorang penyiar radio dapat mempengaruhi citra stasiun radio dan mempengaruhi persepsi pendengar. Seorang penyiar radio harus mengikuti etika penyiaran yang berlaku mencakup untuk menghindari konten yang menyinggung, menghindari komentar atau agama yang kontroversial, dan menghindari tindakan yang dapat merusak citra stasiun radio. Penyiar radio harus memiliki gaya penyampaian yang sesuai dengan format siaran dan *audiens* yang dituju, gaya penyampaian yang baik dapat membuat pendengar merasa nyaman dan terhubung dengan penyiar. Penyiar radio harus memperlihatkan kesopanan dan keprofesionalan dalam setiap tindakan dan interaksi dengan pendengar dan rekan kerja, seperti menghindari bahasa yang kasar, menghindari candaan yang tidak pantas, dan menjaga hubungan kerja yang sehat dan profesional.

Sikap ramah tamah adalah tanda kerendahan hati, orang yang sombong cenderung bersikap kasar, berhati keras, ketus, angkuh, baik dalam gerak-gerik maupun ucapan. Sikap ramah tamah juga merupakan tanda kesabaran dan kesanggupan mengendalikan diri dalam berinteraksi dengan beraneka macam

perilaku orang lain. Menjadi seorang penyiar harus bisa menyesuaikan diri dengan berbagai karakter orang dan situasi, sikap ramah akan sulit dilakukan oleh orang yang tidak sabar, pemarah dan egois.

Para penyiar dan pihak radio juga melakukan evaluasi yang diadakan selama satu bulan sekali, adapun bentuk evaluasi yang dilakukan adalah membahas apa saja kekurangan-kekurangan yang dimiliki oleh setiap penyiar, seperti kesalahan dalam berbicara, kesalahan dalam pemutaran lagu maupun penyampaian materi atau informasi. Penyiar dan manajer akan mencari ide-ide baru untuk memprogres radio Darussalam 88.1 FM supaya bisa dikenal luas dikalangan masyarakat baik itu evaluasi pada program acaranya, evaluasi kedisiplinan penyiar maupun ide baru untuk meningkatkan mutu kualitas siaran kedepannya supaya lebih baik dan dapat menarik minat pendengar untuk mendengarkan siaran di Radio Dakwah Darussalam 88.1 FM.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari serangkaian penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Penyiar radio dakwah Darussalam telah dibekali ilmu pengetahuan penyiaran melalui pelatihan yang diberikan setelah mereka menjadi anggota radio tersebut. Berdasarkan hasil wawancara penyiar radio dakwah Darussalam, mereka memahami tugas dan deskripsi acara yang disiarkan dengan baik, penyiar juga selalu meng *up-date* wawasan mereka supaya informasi yang disampaikan berbobot.

Penyiar radio dakwah Darussalam telah menunjukkan keterampilan yang baik dalam mengatur suara, artikulasi, tempo, dan kontrol suara ketika menyampaikan materi siaran. Namun, mereka masih perlu melakukan pelatihan untuk menjaga kualitas vokal mereka agar tidak berubah saat siaran.

Hasil observasi menunjukkan bahwa penyiar radio MS dan DK terampil dalam mengoperasikan peralatan siar. Mereka dapat menjelaskan peralatan di studio dan fungsinya dan selama siaran, mereka mengoperasikan peralatan seperti *mixer*, komputer, mikrofon, dan telepon untuk berinteraksi dengan pendengar. Namun penyiar INA masih membutuhkan bantuan teknisi atau penyiar lainnya untuk mengoperasikan beberapa peralatan penyiaran, seperti menghidupkan dan mematikan pemancar radio.

Para penyiar radio dakwah Darussalam 88.1 FM sudah mampu membuat naskah siaran sendiri dengan menggunakan bahasa tutur, para penyiar memiliki caranya sendiri dalam mengembangkan materi siaran. Namun, dalam segi teknis penulisan naskah, radio dakwah Darussalam belum sepenuhnya memperhatikan penggunaan kaidah tanda baca, mereka masih menggunakan tanda titik (.) dan koma (,) dalam penulisan naskahnya

Penyiar radio di radio dakwah Darussalam 88.1 FM harus berpenampilan dan bersikap sopan, serta disiplin dalam waktu dan tempat. Perilaku penyiar mempengaruhi citra stasiun dan persepsi pendengar, sehingga harus mengikuti



etika penyiaran dan memiliki gaya penyampaian yang sesuai. Hindari ucapan yang menyinggung, mengandung unsur SARA, tindakan yang merusak citra stasiun, bahasa yang kasar dan candaan tidak pantas.

## **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian mengenai keahlian penyiar radio, peneliti akan memberikan saran bagi beberapa pihak sebagai berikut:

### **1. Akademis**

Menjadi seorang penyiar secara tidak langsung memenuhi tugas untuk berdakwah dan menyebarkan kebaikan untuk semua, peneliti berharap mahasiswa KPI khususnya mahasiswa konsentrasi radio dapat mengembangkan bakatnya di dunia penyiaran sehingga dapat menjadi penyiar profesional.

### **2. Penyiar**

Penyiar harus rajin untuk selalu *update* mengenai informasi yang sedang hangat dibicarakan dan menambah wawasannya untuk menunjang proses siarannya. Penyiar juga harus sering berlatih untuk meningkatkan keterampilannya dalam berbicara, mengoperasikan alat siar maupun dalam menulis naskah siaran dan memfokuskan untuk memperbaiki diri dan tetap menjaga nama baik Radio Dakwah Darussalam 88.1 FM.

### **3. Pengelola Radio Dakwah Darussalam 88.1 FM**

Diharapkan kepada manajer Radio Dakwah Darussalam 88.1 FM supaya lebih memperhatikan penyiar radio dan bisa melakukan pelatihan secara rutin untuk para penyiar di radio dakwah Darussalam 88.1 fm baik pelatihan yang dilakukan di radio maupun yang diadakan di luar radio agar terciptanya penyiar yang handal dan profesional sehingga membuat Radio Dakwah Darussalam 88.1 FM semakin banyak diminati oleh masyarakat Kabupaten Tegal di saat persaingan radio yang semakin ketat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R., & Lilis, D. (2019). "Presentasi Diri Penyiar Radio ( Studi Dramaturgi pada Afif Akbar Penyiar OZ Radio Bandung dan Nexa Paisan Penyiar Ardan Radio Bandung )." *Prosiding Manajemen Komunikasi*.
- Alfajran, F., & Nupiah, A. (2019). "Strategi Radio Suara Padang Fm Dalam Pengelolaan Siaran Dakwah." *Istinarah: Riset Keagamaan, Sosial dan Budaya*, 1(1).
- Aprilysia, A. D. (2019). "Analisis Apsek Etos Penyiar Radio (Studi Kasus Aspek Etos Pada Penyiar Radio Kiss 105.0 FM Medan). Universitas Sumatera Utara Medan.
- Ardianto, E., Komala, L., & Dkk. (2017). "Komunikasi Massa Suatu Pengantar." Simbiosis Rekatama Media.
- Astuti, P. I. (2021). "Strategi Radio Perdana FM Dalam Meningkatkan Kualitas Siaran." UIN Raden Intan Lampung
- Astuti, S. I. (2013). "Jurnalisme Radio Teori dan Praktik." Simbiosis Rekatama Media.
- Bakhri, K. (2020). "Strategi Radio Dakwah Islam Semarang Dalam Meningkatkan Pendengar." *Sahafa Journal of Islamic Communication*, 3(1).
- Budiarti, L. (2021). "Asyiknya Jadi Penyiar." Guepedia.
- Darmansah, T. (2020). "Manajemen Perkantoran." Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Djamal, H., & Fachruddin, A. (2011). "Dasar-Dasar Penyiaran Sejarah, Organisasi, Operasional, dan Regulasi." Kencana.
- Faridah, U., & Uswarusolihah, U. (2021). "Radio Publik Suara Banjarnegara : Karakter Program Siaran Keagamaan." *Jurnal Internasional Peradaban*, 1(2).
- Febriyanty, F. R., & Oktavini, F. (2021). "Gaya Komunikasi Penyiar Dalam Mempertahankan Eksistensi Radio." *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO : Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Komunikasi dan Informasi*, 6(1).
- Hanurawan, F. (2016). "Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi." PT RajaGrafindo Persada.

- Harikedua, M. T. (2015). "Perjanjian Kerja Antara Pengusaha dan Pekerja Menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan. *Lex Administratum*, 13(6).
- Ilahi, W. (2013). "*Komunikasi Dakwah*." PT Remaja Rosdakarya.
- Imbowati, D. I., Mardikantoro, H. B., & Indiatmoko, B. (2018). "Kesantunan Tuturan Penyiar Radio Erte Fm Temanggung." *Lingua*, 14(2).
- Kasim, M., Desie, M. D. W., & Harilama, S. H. (2020). "Profesionalitas Penyiar Dalam Meningkatkan Kualitas Siaran Program Aspirasi NKRI Suara Rakyat Hulonthalo 99, 9Mhz." *Acta Diurna Komunikasi*, 2(2).
- Margono, I. (2017). "*Menjadi Broadcaster Radio*." CV. Garuda Mas Sejahtera.
- Masyitoh, R. (2018). "Strategi Dakwah Program Radio SAS FM Surabaya." *Al-I'lam: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 1(2).
- Miranda, P., & Yuliati, R. (2020). "Keunikan Karakteristik Radio: Daya Tarik Bagi Khalayak dalam Mendengarkan Radio." *Jurnal Studi Komunikasi (Indonesian Journal of Communications Studies)*, 4(3).
- Muktarruddin. (2019). "Penggunaan Radio Sebagai Media Komunikasi Dakwah." *Jurnal Komunikasi Islamika: Jurnal Komunikasi dan Kajian Islam*, 5(2).
- Nabila, & Azmi, K. (2018). "Kecakapan Penyiar Radio Bhery Hamzah Dalam Program Elshinta News And Talk Di Elshinta Radio." *Pantarei*, 2 (2).
- Ningrum, F. (2007). "*Sukses Menjadi Penyiar, Scriptwriter, & Reporter Radio*." Penerbit Swadaya.
- Novia, D. H., & Simbolon, B. R. (2019). "Strategi Komunikasi Penyiar Radio Sla Fm 105.6 Mhz Takengon Kabupaten Aceh Tengah Dalam Meningkatkan Minat Pendengar." *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 4(1).
- Nurriqli, A. (2019). "Upaya Pimpinan Dalam Meningkatkan Kinerja Penyiar Pada Radio Swara Bersujud 89,8 Fm." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 5(2).
- Nursapia, H. (2020). "*Penelitian Kualitatif*." Wal Ashri Publishing.
- Pratama, A. R. (2022). "Kualitas Profesionalisme Penyiar Radio Jakarta Islamic Centre 107.7 FM Dalam Program Bincang Bisnis Muslim (BBM)." *Komunika: Journal of Communication Science and Islamic Da'wah*, 6(1).
- Prayuda, H. (2004). "*Radio Suatu Pengantar untuk Wacana dan Praktik*

- Penyiaran.*” Bayumedia Publishing.
- Purwanto, E. A. (2006). “*Kompetensi Jabatan Struktural.*” Makalah.
- Puspita, R. Y. (2014). “*Cara Praktis Belajar Pidato, MC, dan Penyiar Radio.*” Notebook.
- Putri, D. F., & Hadiyanto. (2017). “Motivasi, Terpaan Media, Dan Kepuasan Khalayak Siaran Radio Komunitas Jaseng FM, Kecamatan Walantaka, Serang, Banten.” *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 1(3).
- Rachman, A. (2016). “*Dasar-dasar Penyiaran.*” Unri Press.
- Rahmi, W., & Darmawati. (2021). “Strategi Penyiar Radio Suara Safasindo 98.2 Fm Payakumbuh Dalam Mempertahankan Kualitas Dan Eksistensi Siaran.” *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah dan Komunikasi*, 3(4).  
<https://doi.org/10.24014/jrmdk.v3i4.14037>
- Restendy, M. S., Mu'ti, A., & Dkk. (2021). “Analisis Teknik Siar Deddy Mahendra Desta Dalam Membawakan Program Acara Televisi dan Radio.” *AL-HIKMAH: Media Dakwah, Komunikasi, Sosial dan Budaya*, 12(1).
- Romli, A. S. M. (2004). “*Broadcast Journalism Panduan Menjadi Penyiar, Reporter & Script Writer.*” Nuansa.
- Romli, A. S. M. (2007). “*Broadcast For Teen: Jadi Penyiar Itu Asyik Lho!*” Nuansa Cendekia.
- Romli, A. S. M. (2009). “*Dasar-Dasar Siaran Radio Basic Announcing.*” Nuansa.
- Romli, A. S. M. (2017). “*Manajemen Program & Teknik Produksi Siaran Radio.*” Nuansa Cendekia.
- Romli, K. (2016). “*Komunikasi Massa.*” PT Grasindo.
- Rosidah, I., & Wulandari, B. (2019). “*Belajar Kepenyiaran Daring (Teori dan Praktek).*” CV. Mitra Karya.
- Samsu. (2017). “*Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*”. Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA).
- Saputra, W. (2011). “*Pengantar Ilmu Dakwah.*” Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2016). “*Memahami Penelitian Kualitatif.*” Alfabeta.

- Sugiyono. (2021). *“Metode Penelitian Kualitatif.”* Alfabeta.
- Sukma, A. (2018). *“Bukan Speaking Biasa.”* Laksana.
- Thoha, M. (2003). *“Perspektif Perilaku Demokrasi.”* Rajawali Pers.
- Trisiah, A. (2013). “Announcer’S Skills Dan Peranannya Dalam Meningkatkan Kualitas Siaran Radio.” *Wardah*, 14(1).
- Vera, N. (2016). *“Komunikasi Massa.”* Ghalia Indonesia.
- Wardana, E. (2009). *“Sukses Menjadi Penyiar Radio Profesional.”* C.V Andi Offset (Penerbit Andi).
- www.kpi.go.id. (2018). *“Radio Tetap Eksis di Era Internet.”*  
<https://www.kpi.go.id/index.php/id/umum/38-dalam-negeri/34249-radio-tetap-eksis-di-era-internet?start=3>
- www.kpi.go.id. (2022). *“Teguran Tertulis untuk Program Siaran ‘Desta And Gina In The Morning’ Prambors FM.”* www.kpi.go.id.  
<http://www.kpi.go.id/index.php/id/edaran-dan-sanksi/36520-teguran-tertulis-untuk-program-siaran-desta-and-gina-in-the-morning-prambors-fm>
- Yonathan K.M, Syarifuddin, Mardalina, & Sururuddin. (2019). “Penerapan Kaidah Penyiaran di Stasiun D’Radio Jambi.” *MAUIZOH: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi*, 3(2).
- Yulia, W. (2010). *“Andai Aku Jadi Penyiar.”* C.V Andi Offset (Penerbit Andi).

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1. Draft Pedoman Wawancara

#### Wawancara manajer radio dakwah Darussalam 88.1 FM

1. Sampai saat ini ada berapakah jumlah penyiar di Radio Dakwah Darussalam 88.1 FM?
2. Sebelum merekrut penyiar apakah radio Darussalam memiliki kualifikasi tertentu untuk penyiar-penyiarnya? Jika iya, Bagaimana kualifikasi pemilihan penyiar pada Radio Darussalam 88.1 FM sehingga penyiar tersebut layak/diterima menjadi seorang penyiar pada Radio Darussalam 88.1 FM? (mungkin seperti kualifikasi pendidikan, usia, keterampilan teknik-teknik siaran, pengalaman dll)
3. Apakah penyiar Radio Darussalam 88.1 FM melewati masa-masa training? Jika iya, apakah tujuan/apa yang didapat si penyiar dari proses training tersebut, berapa lama proses training tersebut, dan bagaimana proses training pada penyair Radio Darussalam 88.1 FM?
4. Apa yang anda harapkan dari adanya proses training tersebut?
5. Apakah penyiar Radio Darussalam 88.1 FM diwajibkan untuk melakukan persiapan sebelum siaran? Jika iya, terkait dengan script apakah script diolah dan dibuat sendiri oleh penyiar?
6. Apakah Radio Darussalam 88.1 FM ada menerapkan peraturan-peraturan tertentu kepada penyiar ketika siaran on air maupun off air? Jika ada boleh tolong dijelaskan apa saja peraturan tersebut.
7. Apakah ada pengawasan tertentu pada setiap penyiar yang sedang melangsungkan siaran?
8. Bagaimana Aturan Mengenai Etika, Moral, Nilai Kesopanan, dan Penampilan Pada Penyiar Radio Darussalam 88.1 FM?

### **Wawancara penyiar radio dakwah Darussalam 88.1 FM**

1. Berapa lama anda menjadi penyiar radio?
2. Apa saja program acara yang sudah anda bawakan selama menjadi penyiar radio di Darussalam?
3. Apakah anda pernah mengikuti pelatihan yang berkaitan dengan bidang penyiaran?
4. Apakah setiap informasi yang akan anda sampaikan kepada pendengar sudah anda pastikan terlebih dahulu kebenarannya atau disampaikan berdasarkan keyakinan/pemikiran/pendapat anda saja?
5. Apakah anda memikirkan bagaimana bertutur kata yang baik agar menarik perhatian pendengar dan seperti apa etika bertutur kata yang harus anda sampaikan kepada pendengar pada saat siaran?
6. Bagaimana pemilihan kata atau bahasa yang anda terapkan pada saat siaran? (Bahasa gaul/anak muda, dsb)
7. Apakah anda pernah melakukan kesalahan pada saat melakukan siaran?
8. Apa saja nilai kesopanan yang harus ditunjukkan pada saat siaran?
9. Apakah aspek pengetahuan itu penting bagi seorang penyiar?
10. Upaya apa saja yang anda lakukan dalam mengembangkan pengetahuan untuk menunjang anda pada saat melakukan siaran, termasuk pengetahuan dalam bidang keislaman mengingat radio darussalam merupakan radio yang memiliki konten bermuatan dakwah?
11. Apakah anda menguasai keterampilan dalam menggunakan peralatan siaran (*microfon, mixer*, komputer, menyalakan dan mematikan pemancar siaran)?
12. Bagaimana proses persiapan anda sebelum melakukan siaran?
13. Apakah anda melakukan olah vokal sebelum melakukan siaran? dan upaya apa yang anda lakukan untuk menjaga vokal anda agar tetap terdengar baik dan jelas ditelinga pendengar?
14. Apakah anda menulis naskah siaran anda sendiri? Apa saja aspek yang harus diperhatikan dalam penulisan naskah siaran?

15. Bagaimana bentuk tanggung jawab yang anda jalankan sebagai seorang penyiar untuk menunjang keberhasilan dalam melakukan siaran?
16. Apakah ada evaluasi yang dilakukan oleh penyiar radio Darussalam? dan Bagaimana bentuk evaluasi yang dilakukan?

## **Lampiran 2. Hasil Wawancara**

### **Wawancara manajer radio dakwah Darussalam 88.1 FM**

- 1. Sampai saat ini ada berapakah jumlah penyiar di Radio Dakwah Darussalam 88.1 FM?**

**MK** : “untuk penyiar radio Darussalam itu sekarang ada sekitar 7 penyiar mba”

- 2. Sebelum merekrut penyiar apakah radio Darussalam memiliki kualifikasi tertentu untuk penyiar-penyiarnya? Jika iya, Bagaimana kualifikasi pemilihan penyiar pada Radio Darussalam 88.1 FM sehingga penyiar tersebut layak/diterima menjadi seorang penyiar pada Radio Darussalam 88.1 FM? (mungkin seperti kualifikasi pendidikan, usia, keterampilan, teknik-teknik siaran, pengalaman dll)**

**MK** : “ketika kami membutuhkan penyiar baru, kita akan infokan kepada pendengar maupun masyarakat melalui siaran radio dan media sosial, adapun persyaratan wajib yang harus dimiliki oleh calon penyiar pertama memiliki suara standar dan suka ngomong, bisa mengoperasikan alat siaran seperti menguasai komputer, menyukai musik, memiliki wawasan yang luas, menguasai *basic* bahasa Inggris dan bahasa Arab, disiplin, berpenampilan sopan yang harus siap dikondisikan dengan lingkungan radio yang berada di kawasan Pondok Pesantren, setelah itu penyiar harus mengirimkan berupa voice contoh pada saat melakukan siaran”

- 3. Apakah penyiar Radio Darussalam 88.1 FM melewati masa-masa training? Jika iya, berapa lama proses training tersebut, dan bagaimana proses training pada penyair Radio Darussalam 88.1 FM?**

**MK** : “Biasanya kita akan memberikan waktu selama satu bulan untuk training dan kita latih untuk menyiapkan diri melakukan siaran, setelah itu



kita akan lepas untuk para penyiar baru untuk dapat melakukan siaran. Untuk pelatihannya sendiri dari radio adalah cara produksi program, penggunaan komputer, mixer, proses pemilihan lagu, proses penentuan materi untuk siaran, pelatihan berbicara pada saat siaran dan aturan-aturan yang harus dijalankan selama siaran”

**4. Apa yang anda harapkan dari adanya proses training tersebut?**

**MK** : “Diadakannya training tersebut diharapkan bisa menciptakan para penyiar yang profesional, dengan memberikan bekal yang baik”

**5. Apakah penyiar Radio Darussalam 88.1 FM diwajibkan untuk melakukan persiapan sebelum siaran? Jika iya, terkait dengan script apakah script diolah dan dibuat sendiri oleh penyiar?**

**MK** : “penyiar harus hadir minimal 15 menit sebelum acara dimulai, untuk materi kita sudah bagikan ketika rapat evaluasi tinggal penyiar mengembangkan materi tersebut lewat *browsing* sosial media maupun sebagainya”

**6. Apakah Radio Darussalam 88.1 FM ada menerapkan peraturan-peraturan tertentu kepada penyiar ketika siaran on air maupun off air? Jika ada boleh tolong dijelaskan apa saja peraturan tersebut.**

**MK** : “Sebelum penyiar memulai acara tata tertibnya harus mengucapkan salam ‘Assalamualaikum’, terus membaca pembukaan atau pembacaan surat Al-Fatihah juga disini karena ini sebagai salah satu radio di Pondok Pesantren, setelah itu penyiar diwajibkan untuk untuk mengucapkan tagline Radio Darussalam yakni ‘mudah didengar sulit dilupakan’ atau ‘top Tegal radio’”

**7. Apakah ada pengawasan tertentu pada setiap penyiar yang sedang melangsungkan siaran?**

**MK** : “Pengawasannya pasti ada ya mba, jadi setiap penyiar itu siaran itu diawasi dan didengarkan oleh salah satu petugas yang ditugaskan oleh kami, nanti petugas mendengarkan selama siaran nanti ketika ada kesalahan penyiar akan mendapat teguran dan ada kekurangan nanti dievaluasi”

**8. Bagaimana Aturan Mengenai Etika, Moral, Nilai Kesopanan, dan Penampilan Pada Penyiar Radio Darussalam 88.1 FM?**

**MK** : “Untuk penampilan disini di Radio Darussalam dilihat dari segi berbusana dulu, seorang penyiar harus berpenampilan sopan dan bagi penyiar perempuan yang ada disini wajib menggunakan hijab walaupun saat berada di rumah penyiar tersebut tidak menggunakan hijab tapi disini wajib berhijab. Terkait dengan kesopanan itu dalam menyapa pendengar jadi pendengar harus disapa dengan sapaan yang sopan dan santun, apabila ucapan seorang penyiar menyakitkan maka akan berdampak pula dengan radio, karena menjauhkan pendengar dari radio”

**Wawancara penyiar radio dakwah Darussalam 88.1 FM**

**1. Berapa lama anda menjadi penyiar radio?**

**MS** : “saya mulai siaran itu berarti tahun 2010, cuma memang pernah vakum kurang lebih selama 3 tahun”

**DK** : “saya bekerja di radio Darussalam dari mulai 2004 mba”

**INA** : “saya di radio Darussalam baru dari satu tahun yang lalu berarti di tahun 2022 saya mulai siaran disini semenjak saya mengabdikan di Pondok Pesantren”

**2. Apa saja program acara yang sudah anda bawakan selama menjadi penyiar radio di Darussalam?**

**MS** : “awal siaran itu saya memegang program Tarling, kemudian pernah juga di acara anak-anak, terus di acara Pop, kalau yang terakhir sekarang di program acara Dangdut”

**DK** : “saya pernah membawakan program siaran acara Pesona Pagi di tahun 2010 selama 4 tahun”

**INA** : “selama beberapa bulan ini saya membawakan program Cerita Islami, jadi itu kaya cerita-cerita islam atau sebagainya dan program siaran Dunia anak”

**3. Apakah anda pernah mengikuti pelatihan yang berkaitan dengan bidang penyiaran?**

**MS** : “pernah, dulu itu di Magelang sekitar tahun 2012 tentang strategi dan teknis dalam penyiaran”

**DK** : “saya pernah mengikuti pelatihan jurnalistik yang diadakan oleh radio Slawi FM”

**INA** : “kalau khusus di bidang penyiaran saya belum pernah ikut pelatihan, namun sebelumnya saya juga pernah masuk kedalam organisasi kemediain di Pondok Pesantren Darussalam kebetulan ada bidang multimediana juga dan belajar tentang *public speaking*”

**4. Apakah setiap informasi yang akan anda sampaikan kepada pendengar sudah anda pastikan terlebih dahulu kebenarannya atau disampaikan berdasarkan keyakinan/pemikiran/pendapat anda saja?**

**MS** : “yang pasti harus disampaikan berdasarkan informasi yang sedang berkembang kemudian dipastikan melalui media sosial maupun portal berita”

**DK** : “pastinya ya mba, apalagi kalau informasi itu berkaitan dengan suatu kejadian maupun berita saya akan lakukan kroscek kebenaran informasi tersebut dan juga sekarang ini semua radio di wilayah Kabupaten Tegal memiliki satu program berita yang nantinya akan disiarkan secara serentak pada waktu yang sudah ditentukan”

**INA** : “iya sih terutama kalau dalam hal cerita Islami itu kan kadang bercerita tentang aliran-aliran agama jadi kita harus pintar-pintar menyeleksi antara cerita yang benar dan salah gitu”

**5. Apakah anda memikirkan bagaimana bertutur kata yang baik agar menarik perhatian pendengar dan seperti apa etika bertutur kata yang harus anda sampaikan kepada pendengar pada saat siaran?**

**MS** : “jelas ya mba karena yang namanya penyiar itu yang dijual itu adalah suaranya, vokal, maupun bahasa-bahasa yang baik. Kalau kita tidak memikirkannya ya gimana lagi cara menarik pendengar. Kita juga harus menggunakan bahasa yang sopan, kemudian kalau orang sekarang itu

ngomongnya *humble* artinya ramah, dan tentunya ada kaidah-kaidah yang tidak boleh dilanggar apalagi ini ada *tagline* radionya adalah radio dakwah jadi ya kesopanan harus dijunjung tinggi”

**DK** : “pasti ya mba kita harus memahami tutur bahasa yang baik untuk para pendengar, biasanya kita menggunakan bahasa yang sopan”

**INA** : “inikan kita didengarkan oleh masyarakat luas jadi kita harus berusaha untuk menyampaikan dengan tutur kata yang baik, sopan gitu dan mestinya kita harus dibawa enjoy gitu supaya para pendengar juga merasa nyaman gitu dengan siaran kita”

**6. Bagaimana pemilihan kata atau bahasa yang anda terapkan pada saat siaran? (Bahasa gaul/anak muda, dsb)**

**MS** : “tergantung programnya ya mba, kalau programnya katakanlah anak-anak ya kita harus sesuaikan dengan bahasa anak-anak artinya bahasa yang mudah dipahami, kalau program anak muda ya mau gak mau kita harus menyesuaikan dengan bahasa mereka yang kekinian, kalau di program dangdut atau tarling sesekali kita harus menggunakan bahasa daerah yang mereka pahami dan lebih familiar di telinga mereka”

**DK** : “saya biasanya menggunakan bahasa Indonesia saat siaran”

**INA** : “saya selama siaran memang dikhususkan untuk menggunakan bahasa Indonesia”

**7. Apakah anda pernah melakukan kesalahan pada saat melakukan siaran?**

**MS** : “kesalahan dalam proses siaran sih mungkin yang bisa menilai ada kesalahan atau tidak itu pendengar, tetapi kalau dengan kaitannya dengan teknis seperti volume suara yang kurang keras, kemudian audionya kurang bagus itu pasti sering”

**DK** : “saya juga sampai saat ini sejak awal saya siaran berarti di tahun 2004 saya masih suka belibet kalo ngomong mba, saya pernah vakum hampir berapa tahun dan pas siaran lagi pasti ada kesalahan saat berbicara ya walaupun dasarnya itu kita udah ngerti dasar dari teknik berbicara saat siaran itu tapi saat mulai siaran lagi pasti belibet”

**INA** : “saya saat ini masih dalam proses belajar dan saya sering sekali melakukan siaran ya mba, seperti dalam on air gitu ya mba kadang masih ada bahasa yang belibet, saat membacakan cerita Islami juga kadang saya masih terpaku untuk membaca naskah siaran atau mungkin dalam teknisnya kadang masih salah-salah dalam pengoperasiannya gitu mba”

**8. Apa saja nilai kesopanan yang harus ditunjukkan pada saat siaran?**

**MS** : “yang namanya penyiar itu yang dijual adalah suara ya. Jadi kita harus menggunakan bahasa yang sopan, kemudian kalau orang sekarang itu bilanganya *humble* ya ramah dan tentunya ada kaidah-kaidah yang tidak boleh dilanggar apalagi di sini ada tagline nya yakni ‘radio dakwah’ jadi ya kesopanan harus dijunjung tinggi disini, kita tidak diperkenankan menggunakan bahasa-bahasa yang saru, porno dan yang mengandung diskriminasi serta mengandung isu sara. Jika kita tidak memikirkan bagaimana caranya bertutur kata yang baik dengan pendengar maka bagaimana kita akan menarik pendengar”

**DK** : “selain melakukan persiapan kita juga sebagai penyiar harus memperhatikan cara kita berbicara pada saat siaran, kita biasanya memanggil pendengar dengan sebutan ‘sahabat radio’, maupun memanggil nama pendengar. bagaimana cara kita berbicara dengan pendengar maupun dengan secara langsung terus kita juga harus menyapa pendengar itu penting banget ya mba, dan harus menggunakan bahasa yang sopan dan ramah”.

**INA** : “ya mungkin dalam bertutur kata ini kan didengarkan oleh masyarakat luas ya, jadi kita harus berusaha untuk menyampaikan dengan baik dan sopan dan kita harus dibawa enjoy saat siaran supaya para pendengar ikut merasa enjoy jangan terlalu formal dan kaku. Seperti halnya pada saat kita membuka siaran ya mba kita harus memulai dengan ucapan-ucapan salam lalu menyapa pendengar dengan menanyakan kabar dan menanyakan aktivitas apa saja yang dilakukan hari ini gitu mba.”

**9. Apakah aspek pengetahuan itu penting bagi seorang penyiar?**

**MS** : “Setiap apa yang kita sampaikan tentu bukan hanya sekedar obrolan belaka, tetapi harus mampu memberikan informasi dan ilmu pengetahuan kepada pendengar, yang mungkin tanpa disadari bahwa pendengar kita hanya bisa menerima informasi melalui indera pendengarnya saja sehingga radio menjadi sarana yang penting untuk para penyiar itu menyampaikan informasi yang tepat untuk bisa menambah wawasan bagi para pendengar karena pada kenyataannya ada beberapa yang ‘mohon maaf’ tunanetra tidak bisa melihat tetapi mereka bisa mendengar dan berkomunikasi dengan lancar sehingga dari radio ini menjadi sarana bagi mereka dalam menerima informasi”

**DK** : “Hal penting yang harus kita miliki dalam dunia penyiaran adalah kita memiliki wawasan pengetahuan yang luas dan memahami musikalitas, serta kita bisa melihat status sosial pendengar kita saat kita berinteraksi dengan pendengar dari pertanyaan ‘apa kabar?’ ‘posisi sekarang lagi dimana?’ ‘lagi ngapain?’, ada yang menjawab ‘oh lagi istirahat di kantor, atau lagi di pekarangan (kebun)’, dari situ saya tau kalau pendengar saya ini pekerjaannya pegawai kantor atau petani”

**INA** : “Yang namanya suatu hal memang harus didasari oleh pengetahuan baik itu pengetahuan umum maupun pengetahuan keislaman, kebetulan saya juga membawakan program cerita islami yang menuntut saya untuk mengembangkan pengetahuan keislaman saya melalui cerita-cerita islam yang saya sampaikan, namun disini saya belajar tentang dunia penyiaran melalui pengalaman saya menjadi penyiar dan belajar secara otodidak dengan melihat orang-orang siaran”

**10. Upaya apa saja yang anda lakukan dalam mengembangkan pengetahuan untuk menunjang anda pada saat melakukan siaran, termasuk pengetahuan dalam bidang keislaman mengingat radio darussalam merupakan radio yang memiliki konten bermuatan dakwah?**

**MS** : “Yang jelas disini ada abah yai selaku pengasuh Pondok Pesantren yang juga mengisi acara kajian ilmu agama, tentunya kami para penyiar ya mengikuti kajian tersebut. Ditambah lagi dengan membaca serta mengikuti kajian-kajian yang ada di lingkungan masyarakat dan itu pun menjadi salah satu penunjang untuk para kami penyiar ini bisa mengikuti alur dan tema dari radio Darussalam”

**DK** : “kita bisa menambah wawasan kita untuk menunjang saat kita siaran bisa dimulai dengan sering-sering membaca baik itu membaca, mengikuti informasi di sosial media memanfaatkan internet untuk *scroll* informasi dan menambah teman itu juga bisa menambah wawasan kita sebagai seorang penyiar”

**INA** : “Saya memprogres diri saya sendiri dengan melihat penyiar penyiar yang lain melalui media online dan sebagainya untuk meningkatkan keprofesionalan diri dalam menyiarkan di radio”

**11. Apakah anda menguasai keterampilan dalam menggunakan peralatan siaran (*microfon, mixer, komputer, menyalakan dan mematikan pemancar siaran*)?**

**MS:** “penyiar pada dasarnya harus menguasai peralatan siaran seperti mixer, mikrofon, mengoperasikan komputer, menghidupkan dan mematikan pemancar siar. Dan kita juga harus memahami fungsi dari setiap peralatan itu seperti bagaimana mengatur log iklan, memunculkan lagu, kemudian iklan mana yang perlu ditampilkan dan juga volume dari masing-masing instrumen, karena peralatan itu merupakan senjata untuk menunjang siaran kita”

**DK:** “keterampilan menggunakan komputer menurut saya sangat penting di zaman sekarang, karena pada saat saya siaran dulu belum ada komputer ya mba jadi pakainya dulu kaset langsung paling tidak kita bisa menyalakan dan mematikan komputer karena ada programnya sendiri ya untuk radio”

**INA:** “paling saya cuma tahu kaya yang umum saja kalau masalah yang terlalu spesifik saya belum tahu dan kadang minta bantuan orang lain juga

untuk mengkondisikan. Paling saya menguasai *mixer* misal mau memulai bicara nanti mixernya dikondisikan volume suaranya”

**12. Bagaimana proses persiapan anda sebelum melakukan siaran?**

**MS** : “Untuk kami karena mungkin sudah tergolong cukup lama disini tapi yang namanya persiapan tentu jelas, yang pertama tentunya kita harus menyiapkan materi dari apa yang akan disampaikan. Kedua, persiapan juga terkait alat siaran apakah mikrofon sudah oke belum, kemudian komputer, lalu jaringan internet apakah sudah terhubung, dan lainnya yang menunjang aktivitas siaran juga siap apa belum dan juga line telepon nah itu yang perlu disiapkan”

**DK** : “Persiapannya memang penyiar wajib datang ke studio 15 atau 30 menit sebelum acara dimulai dan itu memang sangat menunjang kita sekali dan kalau semisal kita telat itu sudah kesannya nggak akan enak.”

**INA** : “Pertama, kalau saya siaran Cerita Islami pasti saya harus cari materinya dulu ya, jadi kita cari-cari dulu di *online* setelah itu kita seleksi juga benar atau tidak dan menyiapkan alat-alatnya apakah sudah oke atau belum dan sebagainya seperti kebersihan juga harus diperhatikan supaya kita juga nyaman saat bersiaran”

**13. Apakah anda melakukan olah vokal sebelum melakukan siaran? dan upaya apa yang anda lakukan untuk menjaga vokal anda agar tetap terdengar baik dan jelas ditelinga pendengar?**

**MS**: “Ya saya melakukan olah vokal tentunya, yang pernah saya ikuti ya semacam senam mulut dan yang jelas kita juga harus menjaga kesehatan, pernah beberapa kali saat kondisi kita tidak fit tentunya akan sangat berpengaruh pada vokal kita, karena penyiar radio suara itu tidak harus bagus tetapi tentunya jelas terdengar, intonasi nya”

**DK** : “ada ya mba biasanya kita melakukan olah vokal bareng dengan penyiar lainnya seperti latihan pernapasan, pengaturan tinggi rendahnya nada”

**INA** : “Kalau saya pribadi sering latihan berbicara *public speaking* sendiri ya kaya diluar waktu jam siaran kadang saya melihat beberapa penyiar dan



saya coba coba untuk meniru cara berbicara mereka, dan melakukan olah vokal seperti latihan pernapasan, karena jika nafas kita tidak teratur akan terdengar di telinga pendengar dan akan mengganggu, harus rileks juga pada saat siaran. Pola makan juga harus diperhatikan seperti menghindari makanan yang berminyak yang akan membuat suara jadi serak”

**14. Apakah anda menulis naskah siaran anda sendiri? Apa saja aspek yang harus diperhatikan dalam penulisan naskah siaran?**

**MS** : “kalau naskah siaran pembuka untuk radio Darussalam itu sudah ada template nya mba, jadi semua penyiar dalam pembukaan itu sama, baik pembuka maupun penutup. Cuma dalam pengembangnya penyiar mempunyai caranya masing-masing, aspek yang harus diperhatikan dalam menyusun naskah siaran yang jelas *update* dengan perkembangan zaman yang berkembang di masyarakat, dan yang pasti informasi harus dipastikan kebenarannya mengingat karena ini radio dakwah jadi harus mengikuti kaidah”

**DK** : “untuk naskah siaran biasanya langsung dari manajernya ya mba, nanti kita bisa nambahin beberapa informasi tambahan jika memang ada, dan kita lakukan cek ulang ke manajer apakah info ini sudah benar atau enggak gitu”

**INA** : “Jadi sebelum memulai siaran saya baca dulu cerita yang akan saya ceritakan nantinya ketika saya sudah menemukan inti atau rangkuman dari cerita tersebut terus nanti saya ubah ke pola naskah yang baru menggunakan bahasa ucapan. karena saya membawakan program cerita islami kadang saya cari referensi naskah dari internet maupun dari buku-buku islami gitu si, kalau dalam hal cerita islami kebanyakan aliran-aliran agama, jadi kita harus pintar menyeleksi antara mana cerita yang benar dan salah”

**15. Bagaimana bentuk tanggung jawab yang anda jalankan sebagai seorang penyiar untuk menunjang keberhasilan dalam melakukan siaran?**

**MS** : “yang pasti bentuk tanggung jawab kita sebagai penyiar disini karena radio Darussalam berada pada lingkungan Pondok jadi kita harus menjaga penampilan kita, kemudian himbauan untuk para tamu atau narasumber untuk menjaga pakaian dan kesopanan, jadi monggo bisa main tapi tentunya dengan batasan-batasan”

**DK** : “bentuk tanggung jawab kita sebagai penyiar disini yang pastinya dari cara berpenampilan karena penampilan itu sangat mempengaruhi sekali apalagi kita bekerja di radio Pondok Pesantren yah, jadi penampilan harus sopan, kita juga harus tepat waktu dalam siaran terus menjaga nama baik radio kalau ini itu radio Dakwah, menjaga alat-alat siaran dan menjaga kebersihan studio. Antara sesama penyiar maupun pendengar juga harus menjalin hubungan yang baik supaya menciptakan *chemistry* yang kuat”

**INA** : “Kita juga harus bertanggung jawab pada pekerjaan kita dan harus disiplin, baik disiplin waktu disiplin tempat”

**16. Apakah ada evaluasi yang dilakukan oleh penyiar radio Darussalam? dan Bagaimana bentuk evaluasi yang dilakukan?**

**MS** : “bentuk evaluasi yang pertama kita cari informasi dari pendengar apakah ada program yang kurang pas, apakah ada hal-hal yang ada di luar kontrol penyiar contoh pada pemutaran lagu di radio ini ada beberapa lagu seperti di lagu dangdut ada yang tidak seronok jadi radio kami tidak diperkenankan untuk diputar, kemudian mencari ide ide baru untuk direncanakan dan dikembangkan untuk kedepan mutu siaran itu semakin bagus, kemudian evaluasi untuk kedisiplinan penyiarnya dan juga mutu dari materi yang dibawakan penyiar itu biasanya perlu ditata atau sebagainya”

**DK** : “setiap satu bulan sekali kita mengadakan evaluasi dengan sesama penyiar dan manajer radio, entah itu evaluasi tentang penyiar maupun program acara”

**INA** : “biasanya selama satu bulan sekali kita berkumpul dan membahas kekurangan-kekurangan yang terdapat pada setiap penyiar dan kita mencari hal baru untuk memprogres agar radio kita itu bisa dikenal oleh masyarakat luas”

### **Lampiran 3. Lembar Persetujuan I**

#### **LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

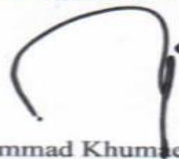
Nama : Mokhammad Khumaedi, SH.I

Dengan ini menyatakan bersedia menjadi informan atau narasumber dalam penelitian yang dilakukan oleh saudari **Khaerunnisa** yang berjudul **“PROFESIONALISME PENYIAR RADIO DAKWAH DARUSSALAM 88.1 FM DALAM MENINGKATKAN KUALITAS SIARAN”**.

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap diri saya sebagai Manajer Radio Dakwah Darussalam 88.1 FM, dan informasi yang akan saya sampaikan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Oleh karena itu saya bersedia menjad informan dalam penelitian ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tegal, 31 Agustus 2022



Mokhammad Khumaedi, SH.I

### LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN

Identitas Informan,

Nama : Diah Kurniasih

Dengan ini menyatakan bersedia menjadi informan atau narasumber dalam penelitian yang dilakukan oleh saudari Khaerunnisa yang berjudul **“PROFESIONALISME PENYIAR RADIO DAKWAH DARUSSALAM 88.1 FM DALAM MENINGKATKAN KUALITAS SIARAN”**.

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap diri saya sebagai Penyiar Radio Dakwah Darussalam 88.1 FM, dan informasi yang akan saya sampaikan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Oleh karena itu saya bersedia menjad informan dalam penelitian ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tegal, 31 Agustus 2022



Diah Kurniasih

## LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN

Identitas Informan,

Nama : Mugi Sobar

Dengan ini menyatakan bersedia menjadi informan atau narasumber dalam penelitian yang dilakukan oleh saudari Khaerunnisa yang berjudul **“PROFESIONALISME PENYIAR RADIO DAKWAH DARUSSALAM 88.1 FM DALAM MENINGKATKAN KUALITAS SIARAN”**.

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap diri saya sebagai Penyiar Radio Dakwah Darussalam 88.1 FM, dan informasi yang akan saya sampaikan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Oleh karena itu saya bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tegal, 19 Januari 2023



Mugi Sobar (Bang Nandung)



#### Lampiran 4. Dokumentasi Kegiatan Penelitian



(Wawancara Penyiara Radio Dakwah Darussalam 88.1 FM)



(Wawancara Penyiara Radio Dakwah Darussalam 88.1 FM)



(Wawancara Penyiara Radio Dakwah Darussalam 88.1 FM)



(Wawancara Manajer Radio Dakwah Darussalam 88.1 FM)

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama Lengkap : Khaerunnisa  
Tempat, Tanggal Lahir : Tegal, 25 November 1999  
Alamat : Danawarih, RT 03/RW 01, Kecamatan Balapulang,  
Kabupaten Tegal, Jawa Tengah, 52464.  
No. HP : 085829330630  
Email : Khaerunnisa9989@gmail.com  
Pendidikan :  
1. SDN Danawarih 02  
2. MTs Negeri 03 Tegal  
3. MA Al-Islamiah Danawarih